

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1) Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Kotabaru**

###### **a. Deskripsi Lokasi**

SMA Negeri 1 Kotabaru terletak di Jalan Berangas, KM.04, No. 39 A, Desa Sigam Kec. Pulau Laut Sigam Kab. Kotabaru, Prov. Kalimantan Selatan Kode Pos 72112. “SMA Negeri 1 Kotabaru dibuka pada tahun 1963 yang dibangun di atas tanah ukuran seluas 30.000” m<sup>2</sup>”, terdiri dari bangunan permanen yang cukup luas dan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, disamping itu letaknya yang relatif jauh dari pusat perkotaan dan berada pada posisi dataran tinggi membuat suasananya tetap tenang dan santai dalam proses belajar mengajar.

###### **b. Sejarah Berdirinya**

SMA Negeri 1 Kotabaru merupakan sekolah tingkat atas yang berdiri tahun 1963, Sebelumnya pada tahun 1961 SMA Negeri 1 Kotabaru masih bernama SMA BUDI DHARMA yang berada di bawah yayasan PGRI Kabupaten Kotabaru dengan kepala sekolahnya Bapak Jayadi Hasan. Selanjutnya melalui SK No. 39/III/23 Juli 1963 yang di tandatangani oleh MENDIKBUD status sekolah berubah menjadi Negeri yang resminya terjadi pada tanggal 1 Agustus 1963.

Dalam Perkembangannya sampai sekarang ini SMA Negeri 1 Kotabaru telah memiliki beberapa kepala sekolah (tepatnya delapan orang kepala sekolah). Dengan sentuhan tangan mereka SMA Negeri 1 Kotabaru mengalami perkembangan yang pesat, terbukti sekolah ini tetap menjadi favorit bagi masyarakat di Kabupaten Kotabaru sampai sekarang ini, banyaknya prestasi baik akademik maupun non akademik yang diraih tidak hanya pada tingkat kabupaten, tetapi juga provinsi dan nasional. Sekolah SMA Negeri 1 Kotabaru juga yang sudah mendapat akreditasi UNGGUL dari pemerintah ini selain memiliki kelas-kelas reguler juga memiliki beberapa kelas tambahan, seperti ekstrakurikuler dan kelas pengembangan diri. Ekstrakurikuler memiliki banyak pilihan kelas yang diinginkan dari kesenian, bahasa, olahraga, baris berbaris, hingga bela diri. Adapula kelas pengembangan diri yang berisi beberapa pilihan seperti karate, taekwondo, silat dan tari.

**c. Letak Geografis SMA Negeri 1 Kotabaru**

Adapun letak SMA Negeri 1 Kotabaru berbatasan dengan:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Raya Berangas
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan perumahan masyarakat
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan sungai dan SMK Negeri 1 Kotabaru

- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Rumah Dinas

**d. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Kotabaru**

- 1) Visi

Mewujudkan SMA Negeri 1 Kotabaru unggul dalam prestasi berkarakter dan berwawasan lingkungan.

## 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan didukung tenaga profesional dan handal.
- b) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta sumber belajar yang memadai.
- c) Menumbuhkan motivasi siswa untuk meneruskan pendidikan keperguruan tinggi.
- d) Menyediakan wahana pembinaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa di bidang IMTAQ, IPTEKS dan Olah Raga secara terarah dan berkesinambungan.
- e) Menyelenggarakan ekstra kurikuler menurut minat, bakat dan kemampuan siswa.
- f) Memantapkan peran dan pembinaan 8 K agar sekolah dan lingkungannya kondusif terhadap aktivitas pendidikan.
- g) Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua siswa, masyarakat dan instansi terkait serta pihak lain guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan.
- h) Mewujudkan sekolah ADIWIYATA Nasional.

## 3) Tujuan

- a) Mengembangkan Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat

lebih optimal kurikulum ini juga menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter.

- b) Mengembangkan strategi pembelajaran kooperatif diantaranya pembelajaran model CTL, Pakem, kooperatif learning dan pembelajaran berbasis masalah dengan mengoptimalkan media pembelajaran.
- c) Mencapai standar ketuntasan belajar untuk semua mata pelajaran.
- d) Memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
- e) Menanamkan sikap sesuai dengan kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.
- f) Memenuhi kebutuhan sarana prasarana kegiatan pembelajaran (ruang multimedia, laptop, LCD, Lab. IPA) dan fasilitas penunjang lain yang berupa tempat ibadah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olah raga, toilet siswa dan toilet guru/karyawan.
- g) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabilitas dan terbuka.
- h) Membekali lulusan dengan kecakapan hidup sesuai bakat dan minat siswa.
- i) Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan.

- j) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil, demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan memenuhi akuntabilitas.
- k) Mengoptimalkan pelaksanaan program penilaian otentik secara berkelanjutan.
- l) Mengikut sertakan masyarakat sekitar sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- m) Menanamkan sikap santun dan berbudaya (budaya hidup sehat, cinta kebersihan, dan cinta kelestarian lingkungan
- n) Mengembangkan informasi pendidikan melalui penyediaan internet sekolah.

#### **e. Profil**

SMA Negeri 1 Kotabaru letaknya cukup strategis serta dapat dijangkau oleh masyarakat sekitarnya dengan profil sekolah sebagai berikut:

##### **1) Identitas Sekolah**

- a) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kotabaru
- b) NPSN/NSS : 30303323
- c) Jenjang Pendidikan : SMA
- d) Status Sekolah : Negeri

##### **2) Lokasi Sekolah**

- a) Alamat : Jalan Berangas KM.04 No.39 A
- b) Desa/Kelurahan : Sigam

- c) Kode Pos : 72112
- d) Kecamatan : Pulau Laut Sigam
- e) Kabupaten : Kotabaru
- f) Provinsi : Kalimantan Selatan

### 3) Data Pelengkap Sekolah

- a) Kebutuhan Khusus : -
- b) SK. Pendirian Sekolah : MENDIKBUD NO.39/SK/III/1963
- c) Tanggal : 23 Juli 1963
- d) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- e) SK Izin Operasional : MENDIKBUD NO.39/SK/III/1963
- f) Tgl SK Izin Operasional : 23 Juli 1963
- g) Akreditasi : A (Unggul)
- h) SK Akreditasi : 641/KEP/BAPSM/X/KU/TUP3/2016
- i) Tgl SK Akreditasi : 18 Oktober 2016
- j) MBS :
- k) Luas Tanah Milik : 30.000 m<sup>2</sup>
- l) Luas Tanah Bukan Milik : -

### 4) Kontak Sekolah

- a) Nomor Telepon : 051821877
- b) Nomor Fax : 051821877
- c) Email : [sman1kotabaru@yahoo.com](mailto:sman1kotabaru@yahoo.com)
- d) Website : <http://www.sman1kotabaru.sch.id>

Adapun yang sekarang menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kotabaru adalah Bapak Nasri, SPd sejak tanggal 15 Juni 2022 sampai sekarang.

Adapun keadaan tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Kotabaru berjumlah 55 orang dan staf tata usaha berjumlah 15 orang pada Tahun Ajaran 2024/2025, dengan latar belakang pendidikan S1 dan S2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Kotabaru  
Tahun Pelajaran 2024/2025**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Ahmad Khalis	Guru Pend. Pancasila/TI K/WAKASE K SARPRAS	S1
2.	Alfisyah Liani	Guru Matematika/ Wali kelas XI	S1
3.	Aly Mahfud	Guru Fisika/Koor. Beasiswa dan lomba	S1
4.	Ananda Dwi Endah Sari	Guru Sosiologi/Wa li kelas XC	S1
5.	Anisa Rinyani	Guru Biologi/ASE T	S1
6.	Armiliyanti	Guru PKWU/Wali kelas XI S1	S1
7.	Arrie Wulandari	Guru B. Inggris/Wali Kelas XII B2	S1
8.	Aulia Agustina	Guru Geografi/Wal	S2

		i kelas XII IPS 1	
9.	Bejo Budianto	Guru Pend. Pancasila/Wa li Kelas XC	S2
10.	Dewi Purnama	Guru B. Inggris (TL)/UKS	S1
11.	Dian Mardhika	Guru B. Inggris/PEN GEMBANG KURIKULU M	S1
12.	Diyah Rahmini Prihatin	Guru B. Inggris/WAK ASEK HUMAS	S1
13.	Else Herlianti	Guru Kimia/LAB IPA	S1
14.	Fajar Hidayat	Guru B. Inggris/STAF HUMAS	S1
15.	Hasanudin	Guru Sejarah/Wali kelas XII M2	S1
16.	Heri Hamdani	Guru Matematika/ DAPODIK	S1
17.	HERIYADI	Guru PenJasKes/W ali kelas XF	S1
18.	Hertanti Pratiwi	Guru Kimia/Wali kelas XII B3	S1
19.	Ida Rusmila	Guru Pend. Pancasila	S1
20.	Ika Anggawati	Guru Matematika/ KOOR. BERSERI	S1



21.	Ismi Maulida	Guru Seni Budaya/Wali kelas XG	S1
22.	Isyatur Radhiyah	Guru B. Indonesia (TL)/Wali kelas XII B5	S2
23.	Jumi Anni	Guru Sosiologi/Wali kelas XD	S1
24.	Khairatun Nisa	Guru Pend. Alqur'an/PAI /Wali kelas XII B4	S1
25.	M. Ansyori	Guru Sejarah/WAK ASEK KESISWAA N	S1
26.	M. Fakhrullah	Guru Pend. Alqur'an/PAI /Wali kelas XI B1	S1
27.	Mahrita R	Guru Kimia/BEND AHARA	S1
29.	Muhammad Rasyid Ridha	Guru Kimia/WAK ASEK KURIKULU M	S1
30.	Muhammad Tamrin Pekki	Guru Seni Budaya/Wali kelas XI S3	S1
31.	Muhammad Zaini	Guru Matematika/Wali kelas XI S4	S1
32.	Nasri	Kepala Sekolah	S1
33.	Nasriah	Guru Pend. Alqur'an/PAI	S1

		/Wali kelas XA	
34.	Nelly Rima Santeri	Guru Fisika/PKW U	S2
35.	Noor Hidayah	Guru Ekonomi/PK WU/Wali kelas XII S3	S1
36.	Noor Vivi Aryani	Guru Geografi/Wal i kelas XI S2	S1
37.	Norjenah	Guru Sejarah/PEM BINA OSIS	S1
38.	Norzanah	Guru Ekonomi/Wal i kelas XI B4	S1
39.	NUR SALSABILLA SOPHIA	BP/BK/STAF KURIKULU M	S1
40.	Ratih Ayuningrum	Guru B. Indonesia/Ke pala Perpustakaan	S2
41.	Ratnawati	Guru Biologi/Wali kelas XII B1	S1
42.	Roberta Tri Harjati	Guru Biologi/Wali kelas M2	S1
43.	Rusdiana Ekawati	Guru Ekonomi	S1
44.	Rusdin	Guru PenJasKes/W ali kelas XII S2	S1
45.	Salimi	Guru Pend. Alqur'an/PAI /IMTAQ	S2

46.	Saulina Elisabeth Sibarani	BP/BK/STAF KESISWAA N	S1
47.	Sri Hidayati Ningsih	Guru B. Indonesia/Wa li kelas X B	S2
48.	Sri Wahyuni	guru Fisika/Wali kelas XI M1	S1
49.	Sujarwo	Guru Matematika (TL)/PENGE MBANG SEKOLAH	S1
50.	Suryaniati	Guru B. Indonesia/Wa li kelas XII M1	S1
51.	Syarifah Noorzaimah	Guru Pend. Alqur'an/PAI /Wali kelas XI B3	S1
52.	Wito	Guru B. Indonesia/Wa li kelas XI B2	S2
53.	Yuniarta Siboro	Guru Geografi/Wal i kelas XII IPS 1	S1
54.	Yusriana	BP/BK/Wali kelas XJ	S1
55.	Hafiz Ansari	Guru PKN	S1

**Sumber Data Dapodik SMA Negeri 1 Kotabaru Tahun Ajaran  
2024/2025**

berdasarkan table diatas jumlah tenaga pendidik dan kependidikan tahun 2024/2025 di SMAN 1 Kotabaru terdiri dari lulusan S1 yaitu, 16 laki-laki dan 33 perempuan, lulusan S2 yaitu,

2 laki-laki dan 6 perempuan. Jadi, jumlah tenaga kerja SMAN 1 Kotabaru ada 55 orang guru yaitu 22 laki-laki dan 33 perempuan.

**Tabel 4.2 Keadaan Staf Tata Usaha di SMA Negeri 1 Kotabaru  
Tahun Pelajaran 2024/2025**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>
1.	Basuni	SMP/Sederajat
2.	Evariani Ananda	S1
3.	G. Eko Saputra	S1
4.	Gusti Lamayanti	S1
5.	Haidir Akbar	SMA/ sederajat
6.	Hamsyiah	SMA/ sederajat
7.	Jumadi	SMA/ sederajat
8.	Maslihah	SMA/ sederajat
9.	Miftah Firdaus B	SMA/ sederajat
10.	Muhammad Ripani	SMP/ sederajat
11.	Muhammad Anshari Akbar	SMA/ sederajat
12.	Muhammad Masyhuri	SMA/ sederajat
13.	Risma	D3
14.	Riyanto	SMA/ sederajat
15.	Ruslan	SMA/ sederajat

**Sumber Data Dapodik SMA Negeri 1 Kotabaru Tahun Ajaran  
2024/2025**

Berdasarkan data diatas jumlah staf tata usaha di SMAN 1 Kotabaru berjumlah 15 orang diantaranya lulusan S1 berjumlah 3 orang, 1 orang laki-laki dan 2 perempuan, Adapun yang lulusan D3 berjumlah 1 orang yaitu, 1 orang Perempuan, yang lulusan

SMA/ sederajat berjumlah 10 orang diantaranya 8 orang laki-laki dan 2 orang Perempuan, dan yang lulusan SMP/ sederajat ada 1 orang laki-laki.

**Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kotabaru Tahun Pelajaran 2024/2025**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	X A	16	17	33
2	X B	16	17	33
3	X C	18	16	34
4	X D	16	17	33
5	X E	16	17	33
6	X F	17	17	34
7	X G	16	17	33
8	X H	16	17	33
9	X I	18	16	34
10	X J	16	17	33
11	XI M1	20	13	33
12	XI M2	23	11	34
13	XI B1	13	22	35
14	XI B2	13	21	34
15	XI B3	10	26	36
16	XI B4	18	18	36
17	XI S1	15	14	29
18	XI S2	16	14	30
19	XI S3	18	10	28
20	XI S4	15	14	29
21	XII M1	25	11	36
22	XII M2	26	10	36
23	XII B1	9	25	34
24	XII B2	12	23	35
25	XII B3	10	26	36
26	XII B4	9	27	36
27	XII B5	10	24	34
28	XII S1	16	13	29
29	XII S2	14	14	28
30	XII S3	15	13	28
<b>Jumlah</b>		<b>472</b>	<b>517</b>	<b>989</b>

**Sumber Data Dapodik SMA Negeri 1 Kotabaru Tahun Ajaran  
2024/2025**

Berdasarkan data diatas keadaan siswa/siswa di SMAN 1 Kotabaru terdiri dari 989 siswa/siswi kelas X A 33 orang, X B 33 orang, X C 34 orang, X D 33 orang, X E 33 orang, X F 34 orang, X G 33 orang, X H 33 orang, X I 34 orang, X J 33 orang, XI M1 33 orang, XI M2 34 orang, XI B1 35 orang, XI B2 34 orang, XI B3 36 orang, XI B4 36 orang, XI S1 29 orang, XI S2 30 orang, XI S3 28 orang, XI S4 29 orang, XII M1 36 orang, XII M2 36 orang, XII B1 34 orang, XII B2 35 orang, XII B3 36 orang, XII B4 36 orang, XII B5, 34 orang, XII S1 29 orang, XII S2 28 orang, XII S3 28 orang. Jadi, jumlah total siswa/siswi di SMAN 1 Kotabaru tahun Pelajaran 2025/2026 ada 989 siswa/siswi, 472 orang laki-laki dan 517 orang Perempuan.

Prasarana dan sarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Kotabaru terdiri dari:

**Tabel 4.4 Keadaan Prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1  
Kotabaru Tahun Pelajaran 2024/2025**

No	Prasarana	Jumlah	Ket
1	Aula Serba Guna	1	Laik
2	Gudang	1	Laik
3	Lab Bahasa	1	Laik
4	Lab Biologi	1	Laik
5	Lab Fisika	1	Laik
6	Lab Kimia	1	Laik

7	Lab Komputer	1	Laik
8	Lapangan	2	Laik
9	Musholla	2	Laik
10	Perpustakaan	1	Laik
11	Ruang Guru	2	Laik
12	Ruang Kepala Sekolah	1	Laik
13	Ruang Konseling	1	Laik
14	Ruang Tata Usaha	1	Laik
15	Ruang OSIS	1	Laik
16	Ruang UKS	1	Laik
17	Ruang Kelas	27	Laik
18	WC Bersama	1	Laik
19	WC Guru	3	Laik
20	WC Kepala Sekolah	1	Laik
21	WC Siswa	7	Laik
22	WC Siswi	6	Laik

**Sumber Data Dapodik SMA Negeri 1 Kotabaru Tahun Ajaran  
2024/2025**

Keterangan: **LAIK: Layak dan Baik**

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Kotabaru terdapat 1 aula serbaguna, 1 gudang, 5 ruang Lab, 2 lapangan, 2 musholla, 1 perpustakaan, 2 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang konseling, 1 ruang tata usaha, 1 ruang osis, 1 ruang uks, 27 ruang kelas, 1 ruang wc Bersama, 3 ruang wc guru, 1 ruang wc kepala sekolah, 7 ruang wc siswa, 6 ruang wc siswi.

## **2. Lokasi Penelitian MAN Kotabaru**

### **a. Deskripsi Lokasi**

Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru didirikan tahun 1977 dulu masih berstatus swasta dengan nama MA GUPPI dalam

perkembangannya hingga di negerikan pada tahun 1993 mengalami perkembangan yang pesat.

Dari tiga kali dilakukan akreditasi sekolah MAN Kotabaru memperoleh nilai A, yaitu :

- Tahun 2007 oleh Badan Akreditasi Nasional memperoleh nilai 86,5 (A)
- Tahun 2011 oleh Badan Akreditasi SMA/MA Provinsi memperoleh nilai 94 (A)
- Tahun 2017 oleh Badan Akreditasi Nasional memperoleh nilai 93 (A)

Dari sisi pendidik dan tenaga kependidikan MAN Kotabaru memiliki pendidik sebanyak 56, tenaga kependidikan 12 orang, dari jumlah tersebut yang berpendidikan S2 berjumlah 6 orang, SLTA 3 orang dan S1 55 orang dan yang sudah bersertifikasi 16 orang, dan empat orang pernah menjadi guru berprestasi Tingkat Kabupaten. Dan yang lebih membanggakan lagi sebagian guru-guru yang ada di MAN Kotabaru adalah sebagian besar alumni MAN Kotabaru sendiri.

Hasil kelulusan siswa lima tahun terakhir yaitu tahun 2014/2015 hanya 99% tahun 2015/2016 99% tahun 2016/2017 100%, 2017/2018 100%, 2018/2019 100%, 2019/2020 100%. Sebagian besar dari siswa lulusan MAN Kotabaru telah melanjutkan ke perguruan tinggi Pulau Jawa, Kal-Sel maupun di Kotabaru.



Pengembangan fasilitas sarana prasarana yang mendukung peningkatan mutu madrasah dilakukan melalui kerjasama yang baik dengan pemerintah baik pusat dan daerah dengan komite madrasah, orang tua siswa, dunia usaha dan BAZ dan balai latihan kerja (BLK).

- Pemerintah Pusat : Rehab RKB (Tahun 2011 dan 2012), Pembangunan RKB (Tahun 2011), Pembangunan Perpustakaan (Tahun 2011), Pembangunan Ruang Guru
- Pemerintah Daerah : Pembangunan Mushalla, Lab Komputer dan Palidangan.
- Komite/Orangtua siswa : Pembangunan Parkir, Pendopo, Mushalla, Palidangan, Tempat Wudhu, Ruang Pajang Piala, Ruang Perpustakaan, Kantin, UKS, dll.
- Fasilitas yang saat ini sangat dibutuhkan adalah pembuatan pagar sekolah, karena sulitnya menjaga ketertiban keamanan sekolah bahkan pernah terjadi pencurian. Selain itu, pada meja kursi siswa dan guru yang masih kurang, belum memiliki lab bahasa, lab. Fisika dan lab. Keagamaan.

Untuk meningkatkan mutu siswa MAN Kotabaru dilakukan berbagai kegiatan pembinaan bakat dan keterampilan siswa seperti: OSIS, UKS/PMR, Pramuka, Petugas Ketertiban dan Keamanan Sekolah (PK2S), English club, Majelis Taklim, Muhadarah, Kesenian, Olah raga dan keterampilan dengan menjalin kerja sama dengan BLK,

dunia usaha, lembaga-lembaga kursus, kepolisian, kodim, dan dinas kesehatan.

Untuk mendukung pengelolaan manajemen berbasis sekolah MAN Kotabaru selalu melibatkan semua pihak (stake holder) dalam penyusunan dan pelaksanaan program sekolah. Hal itu dilakukan melalui workshop, lokakarya atau rapat koordinasi penyusunan program, sosialisasi dan pertemuan rutin orang tua siswa dan komite, gerakan infaq dan kegiatan bakti sosial.

Prestasi yang diraih sekolah antara lain :

- Juara II Koperasi Siswa Tk. Provinsi
- Juara II Perpustakaan Tk. Provinsi
- Juara Adiwiyata Tk. Nasional
- Juara Adiwiyata Mandiri
- Juara 5 Besar Sekolah Ramah Anak
- Dll.

Prestasi kejuaraan yang dihimpun melalui perolehan piala dan penghargaan tahun 2007 sebanyak 16 buah, tahun 2008 sebanyak 43 buah, tahun 2009 sebanyak 35 buah, tahun 2010 sebanyak 56 buah, tahun 2011 sebanyak 44 buah, tahun 2012 sebanyak 40 buah, tahun 2013 sebanyak 44 buah, tahun 2014 sebanyak 55 buah, tahun 2015 sebanyak 64 buah, tahun 2016 sebanyak 35 buah, tahun 2017 sebanyak 65 buah, tahun 2018 sebanyak 26 buah, tahun 2019 sebanyak 30 buah, tahun 2020 sebanyak buah.

## **b. Sejarah Berdirinya**

MA GUPPI / MAN Kotabaru Didirikan pada tanggal 1 Februari 1977 oleh Lembaga Pendidikan Islam yang bernama GUPPI (Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam) yang diketuai oleh KH. Kusairin Imansyah (Alm). Selanjutnya digantikan oleh H. As'ad Basran (Alm) dan H. Husaini Suriansyah.

Kepala MA GUPPI Pertama adalah Rahmad M (Alm) dengan lokasi madrasah menempati bekas gedung sekolah SKKP beralamat di Jln. Sisingamangaraja Kotabaru / Sekarang Kantor Telkom).

Pada tahun 1980 MA GUPPI dipimpin oleh Drs. UU Muzafar dengan lokasi Madrasah pindah ke Jln. Veteran KM. 2 Kotabaru menempati gedung PGAN 4th yang sudah tidak terpakai lagi karena PGAN 4th lebur menjadi MTSN 1 dan menempati gedung baru di jalan H. Agussalim Kotabaru. Seiring perkembangan waktu MA GUPPI mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang membanggakan hal ini selain siswanya terus bertambah juga didukung oleh Guru-guru honorer yang sebagian besar berasal dari karyawan Departemen Agama dan Pengadilan Agama Kotabaru yang tulus membantu mengajar seperti Drs. Aus Sutisna, Drs. Jayamadi Babas, Drs. Mawardi Syukri, Drs. Amang Armawan, Anwar Kusairi BA, Hamdi Asnawi, Kurdiat, dll yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Tahun 1984 MA GUPPI dipimpin H. Djamhuri BA, pada waktu kepemimpinan beliau ini MA GUPPI terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik siswa

maupun prestasinya. Diantara prestasi itu ialah selalu juara cerdas cermat P4 ( Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila), Juara pidato baik Tk. Kabupaten dan Propinsi demikian pula dengan kegiatan pramuka dan olahraga.

Sesuai dengan SK Menteri Agama RI Nomor : 24 tanggal 25 Oktober 1993 MA GUPPI yang sebelumnya berafiliasi ke MAN Gambut telah berubah statusnya menjadi MAN Kotabaru. Inilah yang menjadi patokan HUT MA GUPPI / MAN Kotabaru di Peringati setiap tanggal 25 Oktober setiap tahun.

Sesuai dengan menyandang Predikat Negeri minat siswa memasuki Madrasah ini terus bertambah sehingga ruang kelas yang ada tidak bisa lagi menampung pertambahan siswa. Maka sebagian kelas menggunakan ruang MI Raudhatul Jannah Jl. Brigjend H. Hasan Basri dan selanjutnya pada ahun 1997 dari Proyek Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah dibangun 3 buah RKB ditempat ini. Setelah berakhirnya masa jabatan H. Djamhuri BA Tahun 2000 beliau digantikan Drs. Fakhruddin Japeri hingga 2003.

Selanjutnya pada tahun 2003 dipimpin oleh Makmur BA, pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan siswa ternyata masih belum mampu menampung lonjakan siswa yang masuk. Sehingga pihak Madrasah bersama Majelis Madrasah (sekarang Komite Madrasah) mengajukan Proposal Bantuan ke Pemda KTB untuk pembelian tanah pada tahun 2005 Pemda KTB memberikan dana untuk pembebasan

tanah seluas 10.105m<sup>2</sup> berlokasi diatas gunung Jl. Brigjend H Hasan Basri (yang ditempati sekarang) dengan dibangunkannya Gedung Baru di lokasi ini tahun 2005 maka tempat belajar terbagi menjadi 3 lokasi. Hal ini berlangsung hingga kepemimpinan H. Abdul Muis, S. Ag tahun 2007.

Melihat kenyataan betapa sulitnya mengelola madrasah di tiga lokasi yang berjauhan sama seperti pengalaman waktu menjadi Kepala MTSN 1 Kotabaru tahun 1998-2006 yang juga di tiga lokasi yakni Jl. H. Agussalim bawah (dekat Masjid Jami Baitul Abrar) Lokasi atas gunung (Dekat rumah bupati) dan di jalan sarang tiung Km 3,5 desa sigam ( Sekarang MTSN 2 Kotabaru) maka H. Abdul Muis, S. Ag bersama Komite Madrasah yang diketuai oleh H. Husaini Suriansyah berupaya membuat beberapa Proposal, baik ke Kanwil Depag Kalsel, ke PEMDA Kotabaru, Kepada Dunia Usaha, BAZ, dan orang tua siswa untuk melengkapi penyediaan Fasilitas dilokasi baru, Alhamdulillah dengan usaha yang tidak mengenal lelah dibantu semua pihak terutama Gerakan Infaq dari orang tua siswa sehingga awal Tahun 2011 seluruh siswa dapat disatukan dalam satu lokasi dan hingga saat ini hampir semua standar fasilitas pendidikan dapat terpenuhi. Kepada semua pihak yang turut berperan memajukan Madrasah ini kami ucapkan terima kasih.

Setelah berakhirnya masa jabatan H. Abdul Muis, S.Ag Tahun 2017 beliau digantikan Adi Rosadi, S.Ag hingga tahun 2020, kemudian beliau digantikan Muhammad Yamin, S.Ag. MM hingga sekarang.

**c. Letak Geografis MAN Kotabaru**

Dilihat dari sisi Geografis, letak MAN Kotabaru sangat strategis karena berada di tengah-tengah kota Kabupaten Kotabaru yang disekitarnya terdapat banyak perkantoran dan perumahan penduduk jauh dari jalan raya (kurang lebih 200 meter), sehingga terhindar dari kebisingan lalu lintas.

Suasana lingkungan madrasah berada di atas gunung dengan lahan seluas 1 hektar lebih yang dikelilingi oleh pepohonan, sangat asri bila ditata dengan baik dan dilengkapi dengan fasilitas sarana prasarana yang memadai, sehingga akan tercipta suasana lingkungan madrasah yang kondusif, indah, bersih, aman dan nyaman.

**d. Visi, Misi dan Tujuan MAN Kotabaru**

1) Visi

“Terbentuknya Pribadi Muslim Taat Beragama, Unggul Dalam Kualitas Akademik dan Non Akademik dan Berwawasan Lingkungan”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif,

- b) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan peserta didik melalui budaya belajar dan berlatih aktif untuk bersaing di tingkat lokal dan nasional,
- c) Mengoptimalkan pembinaan peserta didik dalam kegiatan keterampilan, keagamaan, ekstrakurikuler, dan partisipatif perestarian lingkungan,
- d) Menjadikan MAN Kotabaru sebagai sekolah berwawasan lingkungan (green school) dengan menjalin kerjasama stake holders,
- e) Membentuk kepribadian warga MAN Kotabaru yang harmonis dan agamis, serta membudayakan pemanfaatan dan pencegahan pencemaran lingkungan,
- f) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan serta tata kelola madrasah.

### 3) Tujuan

- a) Meningkatkan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- b) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan pembinaan peserta didik.
- c) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa, dunia usaha, dan masyarakat.
- d) Meningkatkan pengelolaan Tata usaha, rumah tangga sekolah, Perpustakaan dan Laboratorium

**e) Keadaan Madrasah**

- |                           |                                      |
|---------------------------|--------------------------------------|
| 1) Nama Sekolah/ Madrasah | :MADRASAH ALIYAH NEGERI<br>KOTABARU  |
| 2) Nomor Statistik        | : 312637203080                       |
| 3) Alamat Madrasah        | : Jl. Brigjen H.Hasan Basri Kotabaru |
| 4) Desa/ Kelurahan        | : Desa Semayap                       |
| 5) Kecamatan              | : Pulau Laut Utara                   |
| 6) Kabupaten/ Kota        | : Kotabaru                           |
| 7) Propinsi               | : Kalimantan Selatan                 |
| 8) Tahun didirikan        | : 1993                               |
| 9) Tahun Beroperasi       | : 1994                               |
| 10) Status tanah          | : Milik Sendiri ( Bantuan Pemda )    |
| 11) Luas Tanah            | : 11.805 M2 ( Bersertifikat )        |

**f) Sarana dan Prasarana**

Keadaan sarana / prasarana pada MAN Kotabaru dirasakan masih banyak kekurangan, terutama dalam memenuhi standar Nasional Pendidikan sebagaimana peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007, yaitu :

**Table 4.5 Sarana dan Prasarana MAN Kotabaru 2025/2026**



NO	Sarana Prasarana	Jumlah	Luas	Kondisi			Fasilitas Penunjang		Ket
				B	R.R	R	Lengkap	Kurang	
1.	Ruang kelas	21	1.512 M2	V	-	-	V	-	
2.	Ruang Perpustakaan	1	72 M2	V	-	-	V	-	
3.	Ruang LAB IPA	1	72 M2	-	V	-	-	V	
4.	Ruang LAB Fisika	-		-	-	-	-	V	
5.	Ruang LAB Kimia	-		-	-	-	-	V	
6.	Ruang LAB Komputer	1	72 M2	V	-	-	-	V	
7.	Ruang LAB Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	
8.	Ruang Kepala Madrasah	1	12 M2	V	-	-	V	-	
9.	Ruang Guru	1	120 M2	V	-	-	V	-	
10.	Ruang TU	1	96 M2	V	-	-	V	-	
11.	Tempat Ibadah	1	200 M2	V	-	-	V	-	
12.	Ruang BP	1	48 M2	V	-	-	V	-	
13.	Ruang UKS/P MR	1	48 M2	V	-	-	V	-	
14.	Ruang OSIS	1	26 M	V	-	-	V	-	
15.	Ruang Serbaguna	1	144 M2	V	-	-	-	V	

16.	Ruang Pramuka /PK2S	1	12 M2	V	-	-	V	-	
17.	Gudang	1	12 M	V	-	-	-	V	
18.	WC	Pa 7 Pi 12	76 M2	V	-	-	-	V	
20.	Lapangan Volly	1	220 M2	V	-	-	-	V	
21.	Lapangan Basket	1	390 M2	-	V	-	-	V	
22.	Lapangan Tennis Meja	2		-	-	-	-	-	
23.	Lapangan Takraw	-		-	-	-	-	-	
24.	Lapangan Badminton	-		-	-	-	-	-	
25.	Lapangan Upacara	1	780 M2	V	-	-	-	V	
26.	Tempat Parkir	3	141 M2	V	-	-	-	V	
27.	Media Pembelajaran	5		V	-	-	-	-	
28.	Tanah	10.820							
29.	Ruang keterampilan	1	72 M	V	-	-	-	V	Menggunakan Ruang Kelas
30.	Pagar Sekolah	1	60 M	-	-	-	-	V	
31.	Kantin	1	48 M	V	-	-	-	-	
32.	Ruang Pajang Piala	1	16 M	V	-	-	-	-	
33.	Ruang Adiwiyata	1	16 M	V					

34.	Pentas Seni	1	48 M	V					
35.	Palidangan	1							

Sumber : Dokumen Sarana dan Prasarana MAN Kotabaru tahun pelajaran 2025/2026.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat Sarana dan Prasarana MAN Kotabaru terdiri dari, 21 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang LAB IPA, 1 ruang LAB Komputer, 1 ruang Kepala Madrasah, 1 ruang Guru, 1 ruang TU, 1 ruang Tempat Ibadah, 1 Ruang BP, 1 ruang UKS/PMR, 1 ruang OSIS, 1 ruang Serba Guna, 1 ruang Pramuka/PK2S, 1 ruang Gudang, 7 ruang WC Pria dan 12 ruang WC Perempuan, 1 Lapangan Volly, 1 Lapangan Basket, 2 Lapangan Tennis Meja, 1 Lapangan Upacara, 3 Tempat Parkir, 5 Media Pembelajaran, 1 Ruang Keterampilan, 1 Kantin, 1 ruang Pajang Piala, 1 ruang Adiwiyata, 1 Pentas Seni, 1 ruang Palidangan.

**g) Personil Madrasah**

1) Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MAN Kotabaru :

**Table 4.6 Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MAN Kotabaru.**

NO	N A M A	PERIODE TUGAS
1	H.Jamhuri Arsyad, BA	1994-2000
2	Drs.Fakhruddin Jafri	2001-2003
3	Makmur, S.Pd	2003-2007
4	H. Abdul Muis, S.Ag	2007-2017

5	Adi Rosadi, S.Ag	2017-2020
6	Muhammad Yamin, S.Ag. MM.	2021- sekarang

Sumber : Dokumen Personil MAN Kotabaru

Berdasarkan table di atas bahwa H. Jamhuri Arsyad, BA menjadi kepala sekolah dari tahun 1994-2000, Drs. Fakhruddin Jafri dari tahun 2001-2003, Makmur, S.Pd dari tahun 2003-2007, H. Abdul Muis, S. Ag dari tahun 2007- 2017, Adi Rosadi, S. Ag dari tahun 2017-2020, Muhammad Yamin, S. Ag. MM dari tahun 2021-sekarang. Jadi, itulah nama-nama kepala madrasah yang pernah menjabat di Sekolah MAN Kotabaru mulai tahun 1994-2025.

## 2) Wakil Kepala Madrasah :

**Table 4.7 Wakil Kepala Madrasah yang pernah menjabat di Sekolah MAN Kotabaru**

NO	N A M A	Jabatan
1	M. Juhdari, M.Pd.I NIP. 197712182005011004	Wakamad Kurikulum
2	Ali Nordin, S.Ag NIP. 196804021998031005	Wakamad Kesiswaaan
3	Dra. Noor Laila NIP. 196609101997032002	Wakamad Humas
4	Abdurrahman, S.Pd NIP. 197103022003121004	Wakamad Sarana Prasarana

Sumber: Dokumen Personil MAN Kotabaru

Berdasarkan table di atas bahwa, M. Juhdari, M. Pd. I menjabat sebagai Wakamad Kurikulum, Ali Nordin, S. Ag menjabat sebagai wakamad kesiswaan, Dra. Noor Laila menjabat sebagai Wakamad

Humas, Abdurrahman, S.Pd menjabat sebagai Wakamad Sarana dan Prasarana.

3) Jumlah Staf Pengajar

**Table 4.8 Jumlah Staf Pengajar MAN Kotabaru tahun pelajaran  
2025/2026**

<b>GURU PNS</b>	<b>GURU CPNS</b>	<b>GURU KONTRAK</b>	<b>GBPNS</b>
<b>23</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>22</b>

Sumber : Dokumen Personil MAN Kotabaru

Berdasarkan table di atas MAN Kotabaru memiliki 56 Guru, diantaranya ada Guru PNS sebanyak 23 orang, Guru CPNS sebanyak 11 orang, Guru Kontrak Tidak ada, dan GBPNS sebanyak 22 Orang.

4) Wali Kelas :

**Table 4.9 Jumlah Wali Kelas MAN Kotabaru tahun pelajaran  
2025/2026**

<b>NO</b>	<b>N A M A</b>	<b>NIP</b>	<b>WALI KELAS</b>
1	MASRUFAH, S.Pd	NIP. 199111302019032017	X IPA 1
2	NOOR RAHMI, S.Pd	NIP. 198505142019032010	X IPA 2

3	HERMANSYAH, S.Pd	NIP. --	X IPA 3
4	M. KHAIRIL HUSNA, S.Th.I	NIP. 199104262019031014	X IPS 1
5	H. A. KUSAIRI, S.Ag	NIP. 19741222 200604 1 008	X IPS 2
6	ANWAR SADAT, S.Ag	NIP. 19740713 200604 1 013	X KEAGAMAAN 1
7	HARMADI, S.Ag	NIP. 19780517 200710 1 003	X KEAGAMAAN 2
8	ATIK FATIMAH, S.Pd	NIP. 19851123 200912 2 004	XI IPA 1
9	JAMIATUL INTANIAH, S.Pd	NIP. 199102222019032019	XI IPA 2
10	KUSYADI, S.Pd	NIP. --	XI IPA 3
11	AKHMAD SARWANI, S E	NIP. 19780206 201412 1 002	XI IPS 1
12	DEWI SUKMAWATI, S.Pd	NIP. --	XI IPS 2
13	AKHMAD SYAFRUDIN	NIP. 19800403 201411 1 003	XI KEAGAMAAN 1
14	ASLUHIROH, S.Pd.I	NIP. --	XI KEAGAMAAN 2
15	HJ. SUSAN LAILAN MEILANI, S.Pd	NIP. 19820528 200501 2 007	XII IPA 1
16	NIDA HAYATI, S.Pd	NIP. ---	XII IPA 2
17	ARIFAH, S.Pd	NIP. 19790309 200501 2 005	XII IPA 3
18	SANDERI, S.Pd	NIP. 19670514 200501 1 005	XII IPS 1
19	DEWI MUJI ASTUTI, S.Pd.I	NIP. 19820327 200710 2 003	XII IPS 2
20	PURWANTO, SS	NIP. --	XII KEAGAMAAN 1

21	AHMAD ZAKI YAMANI, S.Pd.I	NIP. --	XII KEAGAMAAN 2
----	------------------------------	---------	-----------------------

Sumber : Dokumen Personil MAN Kotabaru

Berdasarkan table di atas bahwa MAN Kotabaru memiliki 21 wali kelas di setiap kelas nya masing-masing.

5) Tata Usaha/ Karyawan/ Pesuruh

**Table 4.10 Tata Usaha/Karyawan/Pesuruh MAN Kotabaru Tahun Pelajaran 2025/2026**

No	Jabatan	PT/PNS	PTT/HONORER	Jumlah
1.	Kepala TU	1	-	1
2.	Staf TU	1	3	4
3.	Satpam	-	1	1
4.	Juru Kunci / Jaga Malam	-	-	-
5.	Cleaning Servis	-	-	-
6.	Pengelola perpustakaan	-	2	2
7.	Pengelola Lab Komputer	-	1	1
8.	Pengelola Lab IPA	-	-	-
9.	Pengelola UKS/PMDK	-	1	1
10.	Pengelola Koperasi	-	-	-
11.	Pesuruh	-	-	-
12.	Kebersihan	-	2	2
13.	Pengelola Kantin Sekolah	-	-	-

Sumber : Dokumen Personil MAN Kotabaru

Berdasarkan data di atas bahwa MAN Kotabaru memiliki 12 orang jabatan diantaranya, 1 Kepala TU, 4 Staf TU, 1 Satpam, 2

Pengelola Perpustakaan, 1 Pengelola Lab Komputer, 1 Pengelola UKS/PMDK, 2 Kebersihan, jadi, jumlah tenaga jabatan MAN Kotabaru berjumlah 11 Orang.

6) Jenjang Kepangkatan Personil

**Table 4.11 Jenjang Kepangkatan Personil MAN Kotabaru Tahun Pelajaran 2025/2026**

NO	GOLONGAN	KEPALA SEKOLAH	GURU	TU	JLH
1	IV/a	1	7	-	8
2	III/d	-	-	-	-
3	III/c	-	7	-	7
4	III/b	-	-	1	1
5	III/a	-	19	1	20

Sumber : Data Personil MAN Kotabaru

Menurut data di atas golongan jenjang kepangkatan MAN Kotabaru memiliki 5 Golongan diantaranya, golongan IV/a 1 Kepala Sekolah, 7 Guru, golongan III/d 0, golongan III/c 7 Guru, golongan III/b 1 Orang, dan golongan III/a berjumlah 19 Guru dan 1 TU. Jadi, jumlah golongan jenjang kepangkatan MAN Kotabaru berjumlah 36 orang.

7) Personil Sekolah dilihat dari pendidikan terakhir

**Table 4.12 Personil Sekolah dilihat dari pendidikan terakhir MAN Kotabaru tahun 2025/2026**

NO	Jenjang Pendidikan	Kepala Sekolah	Guru	Guru	Karyawan/ TU	Jumlah
			Negeri	Honor		



1	S2	1	3	3		7
2	S1		30	18	10	58
3	Sarjana Muda					
4	D III					
5	D II					
6	D I					
7	SLTA			1	2	3
8	SMP					
9	SD					
<b>Jumlah</b>		1	33	22	12	68

Jumlah Personil MAN Kotabaru seluruhnya 68 orang, terdiri dari :

- Kepala Sekolah : 1
- Guru : 55 orang
- Karyawan/ TU : 12 orang

#### **h) Keadaan Peserta Didik/Siswa**

##### **1) Jumlah Peserta Didik**

**Table 4.13 jumlah peserta didik MAN Kotabaru tahun**

**Pelajaran 2025/2026**

<b>KELAS</b>	<b>TAHUN PELAJARAN 2025/ 2026</b>		
	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>Jumlah</b>
X IPA 1	12	25	37
X IPA 2	9	27	36

X IPA 3	11	25	36
X IPS 1	19	17	36
X IPS 2	16	20	36
X AGAMA 1	23	13	36
X AGAMA 2	20	16	36
XI IPA 1	11	26	37
XI IPA 2	11	28	39
XI IPA 3	13	27	40
XI IPS 1	16	20	36
XI IPS 2	17	19	36
XI AGAMA 1	20	20	40
XI AGAMA 2	18	22	40
XII IPA 1	7	26	33
XII IPA 2	9	23	32
XII IPA 3	9	22	31
XII IPS 1	19	20	39
XII IPS 2	17	18	35
XII AGAMA 1	19	17	36
XII AGAMA 2	18	18	36
<b>JUMLAH</b>	<b>314</b>	<b>449</b>	<b>763</b>

Sumber : Data Personil MAN Kotabaru

Berdasarkan table diatas keadaan siswa di MAN Kotabaru terdiri dari 37 orang siswa kelas X IPA 1, 36 orang X IPA 2, 36 orang X IPA 3,

36 orang X IPS 1, 36 orang X IPS 2, 36 orang X AGAMA 1, 36 orang X AGAMA 2, 37 orang XI IPA 1, 39 orang XI IPA 2, 40 orang XI IPA 3, 36 orang XI IPS 1, 36 Orang XI IPS 2, 40 orang XI AGAMA 1, 40 orang XI AGAMA 2, 33 orang XII IPA 1, 32 orang XII IPA 2, 31 orang XII IPA 3, 39 orang XII IPS 1, 35 orang XII IPS 2, 36 orang XII AGAMA 1, 36 orang XII AGAMA 2, jadi, jumlah siswa di MAN Kotabaru berjumlah 763 orang siswa yaitu 314 orang siswa laki-laki dan 449 orang siswi perempuan.

## 2) Kegiatan Ekstra Kurikuler

**Table 4.14 Kegiatan Ekstra Kulikuler tahun Pelajaran 2025/2026**

NO	JENIS EKSTRA KURIKULER	PESERTA	PEMBINA	KET
1	OSIS		1. Dewi Muji Astuti, S.Pd.I	
2	UKS/PMR/PMD K		1. Masrufah, S.Pd 2. Nida Hayati, M.Pd	
3	English Club		1. Nour Ilmiah, S.Pd	
4	Pramuka		1. Dra. Hj. Siti Murni	
5	Praktek Keagamaan		1. H.A.Kusairi, S.Ag 2. A. Syafruddin, S.Pd.I 3. M.Alim Ahya Al-Baqir, S.Pd	
6	Kesenian		1. Lukman Hakim, M.Pd 2.	
7	Muhadharah			
8	Olahraga		1. Harmadi, S.Ag	

9.			1. Kusyadi, S.Pd 2. Hermansyah, S.Pd	
10.	Seni Baca Al-Quran		1. Dra. Noor Laila 2. Tajuddin Noor, S.Pd	
11.	PKKS		1. Akhmad Sarwani, SE 2. Imam Gazali Rahman, S.Pd	
12.	Majelis Ta'lim		1. H. Bahruddin Abdullah 2.	
13.	Pelatih Teater		1. M. Irsyad Alwy, S.HI	
	Pembina PLKS		1. Abdurrahman, S.Pd 2. Muhammad Riza, S.Pd	

Sumber : Data Personil MAN Kotabaru

Menurut data di atas kegiatan ekstra kulikuler di MAN Kotabaru memiliki 14 kegiatan, diantaranya OSIS, UKS/PMR/PMDK, English Club, Pramuka, Praktek Keagamaan, Kesenian, Muhadharah, Olahraga, Seni Baca Al-Quran, PKKS, Majelis Ta'lim, Pelatih Teater, dan Pembina PLKS

#### i. Prestasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Table 4.15 Prestasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN**

**Kotabaru Tahun Pelajaran 2025/2026**

No	Nama	Jenis Kegiatan	Peringkat	Tahun	Tingkat
1	Dra. Noor Laila	Guru Berprestasi	I	2007	Kabupaten
2	Abdurrahman, S. Pd	Guru Berprestasi	I	2008	Kabupaten

3	M. Irsyad Alwy, S.HI	Sutradara teater	I	2008	Kabupaten
4	Ali Nordin, S. Pd	Guru Berprestasi	I	2009	Kabupaten
5	M. Irsyad Alwy, S.HI	Sutradara teater	I	2010	Kabupaten
6	Abdul Jebar Muluk	Guru Berprestasi	I	2011	Kabupaten
7	M. Irsyad Alwy, S.HI	Sutradara teater	I	2016	Kabupaten
8	Dewi Muji Astuti, S.Pd.I	Guru Berprestasi	II	2019	Provinsi

Sumber data MAN Kotabaru

Menurut data di atas prestasi pendidik dan tenaga kependidikan MAN Kotabaru memiliki 8 orang guru berprestasi diantaranya 2 orang Perempuan dan 6 orang laki-laki yang Dimana 7 orang diantaranya Tingkat kabupaten dan 1 orang Tingkat provinsi.

#### j. Prestasi Sekolah

**Table 4.16 Prestasi Sekolah MAN Kotabaru Tahun Pelajaran**

**2025/2026**

NO	JENIS KEGIATAN	PERINGKAT	TAHUN	TINGKAT
1.	Lomba UKS	Harapan IV	2008	Provinsi
2.	Pawai 1 Muharram	Juara Umum	2008	Kabupaten
3.	Gema Muharram	Juara Umum	2008/2009	Kabupaten
4.	Lomba UKS	1	2009	Kabupaten

5.	Lomba UKS	II	2009	Provinsi
6.	Lomba PMR	I	2009	Provinsi
7.	Lomba Perpustakaan	III	2009	Kabupaten
8.	Pidato 3 Bahasa	I	2009/2010	Kabupaten
9.	Napak Tilas	I	2010	Kabupaten
10.	Nilai UN tertinggi TK. MA	I, II, III, IV	2010	Kabupaten
11.	Lomba Puisi	II	2011	Provinsi
12.	Lomba Perpustakaan	I	2011	Kabupaten
13.	Lomba Pramuka Bhakti Husada	II	2011	Provinsi
14.	Lomba UKS	III	2011	Provinsi
15.	Lomba Bulutangkis Putra Beregu	III	2011	Provinsi
16.	Madrasah Berprestasi	III	2012	Provinsi
17.	KSM Bid. Kimia	I	2015	Provinsi
18.	Lomba Perpustakaan	III	2015	Kabupaten
19.	Lomba UKS	I	2015	Kabupaten
20.	Sekolah Adiwiyata		2015	Nasional
21.	Lomba PBB	I	2015	Provinsi
22.	Lomba Bercerita an. Abdul Azis	I	2015	Provinsi
23.	Lomba Koperasi Siswa Berprestasi	I	2015	Provinsi
24.	Sekolah Adiwiyata Mandiri		2017	Nasional
25.	Madrasah Singer Putra	II	2017	Provinsi

26.	Pidato Bahasa Inggris	II	2017	Provinsi
27.	Lomba UKS	I	2017	Provinsi
28.	LKBB	IV	2018	Provinsi
29.	Lomba Perpustakaan	II	2019	Provinsi
30.	Lomba Sekolah Ramah Anak	Harapan II	2019	Nasional

Sumber data MAN Kotabaru

Menurut data table diatas bahwa MAN Kotabaru sangat banyak memiliki prestasi dari berbagai Tingkat, dari Tingkat provinsi, kabupaen serta nasional.

## B. Penyajian Data

Penyajian data tentang implementasi nilai-nilai multicultural pada mata pembelajaran PAI, BP, dan PKN di SMAN 1 Kotabaru dan MAN Kotabaru Adalah hasil penelitian lapangan dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka Langkah selanjutnya penulis akan menyeleksi dan mengklasifikasikan data-data tersebut menurut kategori masing-masing variable sehingga datanya akan jelas dan tersusun dengan baik.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang Implementasi Nilai-nilai Multikultural di SMAN 1 dan MAN Kotabaru. Penulis akan menyajikan data sesuai dengan permasalahan sebagai berikut untuk menjaga sistematisasi penyajiannya :

### 1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di SMAN 1 dan MAN Kotabaru

**a. Keragaman budaya multicultural di SMAN 1 Kotabaru**

Hasil wawancara dengan Bapak Nasri, S. Pd selaku kepala sekolah<sup>1</sup> beliau menyatakan pada dasarnya multicultural disekolah SMAN 1 Kotabaru ini banyak beragam suku dan budaya, terutama dari gurunya pun berasal dari Indonesia barat, timur dan Tengah. Setelah itu terkait dengan kepercayaan, guru di SMAN 1 Kotabaru dari agama disini campur semua, artinya semua agama ada, terlebih lagi siswanya pun ada dari agama, tionghoa, islam, Kristen, hindu, dan budha. Dan terlebih lagi keberagaman nya semuanya berbaur dengan baik di lingkungan sekolah.

Begitu juga setelah wawancara dengan Wakasek SMAN 1 Kotabaru Bapak M. Ansyori, S. Pd. I, pada dasarnya multicultural yang ada di SMAN 1 Kotabaru ini siswanya dari berbagai macam-macam suku, dan bermacam-macam budayanya pasti juga berbeda, jadi hubungan mutikultural disekolah penanganannya melihat dari latar belakang siswa itu, Adapun siswa nya ini dari suku bugis, mandar, bajao,banjar, jawa, Dayak, dan tionghoa. Akan tetapi bapak M. Ansyori, S. Pd. I menerangkan bahwasanya di SMAN 1 Kotabaru ini lebih dominan siswa yang bersekolah di sekolah tersebut dari Masyarakat pesisir.<sup>2</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Nasri, S. Pd adanya ragam budaya di sekolah SMAN 1 Kotabaru ini dengan adanya kegiatan-

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 14 November 2025, pukul 14.09 WITA.

<sup>2</sup> Wawancara dengan WAKASEK sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 11 November 2025, pukul 10.30 WITA



kegiatan disekolah seperti keagamaan, itu dapat membantu siswa agar menghargai perbedaan, terlebih lagi apabila ada acara hari besar misalkan imlek, itu semua teman baik agama apapun di undang kerumah yang merayakan, sebaliknya Ketika hari raya idul fitri itu semua teman yang agama apapun di undang juga kerumah yang merayakan, jadi siswa agar saling mengenal keragaman budaya, keragaman agama, dan keragaman suku bangsa.<sup>3</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak M. Ansyori, S. Pd. I, beliau menerangkan dengan adanya keragaman budaya di sekolah ini itu dapat sedikit membantu bagaimana menghargai antar sesama, tidak suka rasis, tidak membully, dan saling bekerjasama. Dan juga disekolah ini sering diadakannya ekstrakurikuler tentang ke bhenikaan yang Dimana siswa yang ikut serta memakai baju adat budaya yang ada di Indonesia, ini bertujuan agar anak bisa lebih memahami bagaimana baju adat yang dari budaya masing-masing, makanya ekstrakurikuler ini termasuk kedalam P5 ke bhennikaan. Cuman untuk tahun ini kegiatan ke bhenikaan ini masuk ke kulikuler cuman masih ada juga di ekstrakurikuler, pakaian adat inipun juga dipakai saat kelulusan sekolah jadi setiap masing-masing kelas memakai adat yang berbeda. Jadi nanti ada penampilan drama masing-masing pakaian adat yang tadi, dengan adanya

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 14 November 2025, pukul 14.09 WITA.

mengenalkan beberapa konsep ke bhennikaan itu maka siswa akan lebih mengerti masing-masing budaya yang ada di Indonesia kita ini.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nasri, S. Pd untuk selama ini tidak ada konflik tentang perbedaan suku, ras, budaya dan agama, cuman kalau konflik kecil ada sedikit misalkan rasisme, dan itu bisa di tangani oleh guru BK dengan maksimal. Ketika pembelajaran didalam kelas pun Ketika pembelajaran PAI atau pembelajaran agama lain siswa yang agama islam masuk, agama yang lain keluar, bahkan ada juga yang agama selain islam tetap ikut didalam kelas untuk belajar memahami agama islam.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Ansyori, S. Pd. I, beliau menerangkan bahwa siswa yang bersekolah di SMAN 1 Kotabaru ini kebanyakan dari orang pesisir, seperti sarang tiung, kerayaan, kerumputan, lontar dll, dari segi masalah yang ada, beliau menerangkan bahwa orang pesisir sangat susah dalam hal kebersihan seperti, membuang sampah pada tempatnya, walaupun sudah di peringatkan bahwa buanglah sampah pada tempatnya, tetapi anak tersebut masih saja membuang sampah di sembarang tempat, maka oleh karena itu beliau memberikan sangsi kepada siswa yang membuang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan WAKASEK sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 11 November 2025, pukul 10.30 WITA

<sup>5</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 14 November 2025, pukul 14.09 WITA.

sampah disembarang tempat, dan dilihat dari hasilnya sudah ada terbukti bisa membuat siswa sedikit jera.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nasri, S. Pd program yang diterapkan terkait pembentukan nilai-nilai multicultural di SMAN 1 Kotabaru Adalah, Pemilihan karakter, pembentukan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Didalam ketiga program itu mereka diajarkan saling menghormati, saling menyayangi, bagi senior menyayangi junior sebaliknya junior menyayangi senior, dan mereka itu sama tidak ada yang lebih berhak di hormati berlebihan. Dengan adanya program tersebut maka tujuan nya agar siswa lebih disiplin, membekali kesiapan mereka untuk kedepan, saling bekerja sama, bisa mandiri, dan bisa survive dikemudian hari.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nasri, S. Pd bahwasanya beliau mengatakan tindak bulliying di sekolah jarang terjadi, apabila ada terjadi tindak bulliying itu cuaman kesensitivan siswanya. Kalau bulliying disini ada anak yang kurang secara fisik, mereka membaur biasa dengan temannya karena mereka tau bahwa mereka memahami kondisi tersebut begitupun juga gurunya memahami juga akan hal itu. Apabila terjadi bulliying biasanya dikasih point agar si anak tidak sering membully temannya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan WAKASEK sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 11 November 2025, pukul 10.30 WITA

<sup>7</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 14 November 2025, pukul 14.09 WITA.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nasri, S. Pd hambatan-hambatan yang terjadi disekolah dalam menerapkan nilai kebebasan agar tidak membully yaitu,

- a) Pemahaman keliru tentang kebebasan, yang Dimana siswa berfikir bahwa bebas berkata apa saja itu boleh tanpa memikirkan perasaan orang lain artinya bebas bertindak tanpa bertanggung jawab, akibatnya ejekan, candaan berlebihan, dianggap hal yang wajar.
- b) Rendahnya kesadaran empati dan toleransi, yang Dimana kurangnya memahami perasaan orang lain dan kurang peduli terhadap teman.
- c) Pengaruh lingkungan dan budaya sekolah, hal ini ada terjadi budaya senioritas yang masih melekat didiri siswa, anggapan bulliying sebagai candaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nasri, S. pd bahwasanya Solusi yang baik menurut beliau dalam mengatasi hal tersebut Adalah sebagai berikut :

- a) Kepemimpinan yang inklusif, dengan ini kepala sekolah menjadi teladan dalam bersikap adil, dan meghargaan perbedaan.
- b) Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, dengan mengadakan pelatihan atau workshop maka bisa mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran inklusif dan menghargai

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 14 November 2025, pukul 14.09 WITA.

keberagaman dikelas.

- c) Integrasi nilai multicultural didalam kurikulum, dengan mengintegrasikan nilai-nilai multicultural di dalam kurikulum maka siswa akan lebih tahu dan paham pada dasarnya menghargai antar sesama, saling bekerja sama, dan tidak rasis akan menciptakan lingkungan pertemanan yang kondusif.<sup>9</sup>

Maka oleh itu peran kepala sekolah sangat penting bagi sekolahnya, Dimana kepala sekolah harus menciptakan perubahan yang baik, agar sekolah tersebut bisa maju untuk kedepannya.

#### **b. Peran Guru PAI dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMAN 1 Kotabaru**

Hasil wawancara dengan bapak Nasri S.Pd Kepala sekolah menyatakan bahwa, peran guru PAI, PKN, dan BP dalam menginternalisasikan penanaman nilai-nilai multicultural di SMAN 1 Kotabaru telah diterapkan dalam pembelajaran dikelas maupun di luar jam sekolah. Selain mengikuti belajar mengajar di sekolah siswa SMAN 1 Kotabaru juga mengikuti berbagai kegiatan baik intrakulikuler, ekstrakulikuler maupun kegiatan lainnya.<sup>10</sup>

Hal ini di benarkan oleh Bapak M. Ansyori, S. Pd selaku wakasek kurikulum, bahwa siswa SMAN 1 Kotabaru juga mengikuti berbagai

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 14 November 2025, pukul 14.09 WITA.

<sup>10</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 19 November 2025, pukul 15.00 WITA.

macam kegiatan yang berkaitan dengan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya seperti wawasan kebangsaan, jum'at taqwa, teater, penampilan bakat, baca tulis al-qur'an, dan lainnya.<sup>11</sup>

Implementasi merupakan penerapan dari sebuah kebijakan. Dalam konteks penelitian ini, implementasi yang dimaksud adalah penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Kotabaru. Secara spesifik pada bagian ini akan membahas mengenai metode yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairatun Nisa, S. Pd. I selaku guru PAI menerangkan bahwa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai multicultural pada siswa SMAN 1 Kotabaru Adalah sebagai berikut :

#### 1) Penanaman nilai-nilai multicultural melalui pembelajaran PAI

Pada SMAN 1 Kotabaru, pengintegrasian nilai-nilai multicultural ke dalam materi pembelajaran PAI dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai toleransi, wawasan kebangsaan, semangat persatuan, hidup rukun, cinta dan kasih sayang terhadap sesama.

Materi pembelajaran yang disajikan oleh Ibu Khairatun Nisa, S.Pd.I dalam Pendidikan agama islam (PAI) sangat relevan dan penting dalam konteks nilai-nilai multicultural. Nilai-nilai seperti

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan WAKASEK sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 19 November 2025, pukul 15.10 WITA

*tasammuh* (toleransi), wawasan kebangsaan, Kerjasama, gotong royong, tolong menolong, tidak membully dan peduli lingkungan memainkan peran kunci dalam membentuk sikap inklusif dan menghargai keberagaman di Masyarakat.

Buku pedoman Pendidikan agama islam yang mengintegrasikan nilai-nilai multicultural merupakan Langkah yang positif dalam menanamkan pemahaman mendalam tentang toleransi dan keragaman di kalangan generasi muda. Hal ini juga sejalan dengan tujuan Pendidikan untuk membentuk karakter yang kokoh dan mempersiapkan mereka untuk hidup dalam Masyarakat yang multicultural. Dengan demikian, Pendidikan agama islam tidak hanya memberikan pemahaman tentang keyakinan dan praktik agama, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap terbuka, inklusif, dan menghargai keberagaman, yang sangat penting dalam konteks globalisasi pluralisme saat ini.

Berdasarkan hasil observasi pengimplementasian nilai-nilai multicultural ke dalam metode pembelajaran PAI di lakukan oleh guru SMAN 1 Kotabaru meliputi penggunaan pembelajaran : *diskusi kelompok*, terjalin hubungan yang seimbang antara guru dengan siswa sehingga mereka dapat mengemukakan pendapat dan pikirannya secara bebas, nyaman, tanpa rasa takut atau tekanan, studi kasus, yang Dimana siswa dapat mengkaji suatu peristiwa kehidupan serta menganalisisnya dengan sudut pandang ajaran islam agar

menumbuhkan pemahaman agama yang aplikatif, bukan hanya hafalan semata, *role play*, misalnya kita mengajak siswa bermain peran untuk meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad SAW dan perilaku terpuji. dan project based learning, dengan metode ini siswa dapat belajar melalui pengalaman serta penerapan. Dengan menggunakan metode ini maka dapat memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pandangan yang berbeda serta belajar menghargai perbedaan. Ibu Khairatun Nisa S. Pd.I juga selalu mengaitkan materi PAI dengan fenomena sosial multicultural di sekitar siswa. Dan juga selama kegiatan belajar mengajar ibu Khairatun Nisa, S.Pd. I juga pernah melakukan pembelajaran outdoor yang Dimana kegiatan tersebut meliputi observasi lingkungan, kunjungan tempat ibadah, atau kegiatan outdoor learning yang relevan dengan materi akhlak dan sosial.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairatun Nisa, S. Pd. I. dalam pembelajaran beliau selalu menyisipkan pemahaman tentang toleransi antar sesama, memberikan penghargaan terhadap perbedaan, tolong menolong, dan sikap moderat. Hal ini dilakukan melalui contoh, diskusi dan penguatan karakter.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru PAI sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 19 November 2025, pukul 15.00 WITA

<sup>13</sup> Wawancara dengan Guru PAI sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 19 November 2025, pukul 15.00 WITA



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairatun Nisa, S.Pd.

I. beliau dalam mengajar sangat sejalan dengan perangkat pembelajaran seperti RPP serta Silabus pembelajaran, yang Dimana beliau mengintegrasikan nilai-nilai multicultural ke dalam tujuan pembelajaran, kegiatan inti, serta penilaian sikap. Hal ini juga selaras dengan penguatan profil pelajar Pancasila dan moderasi beragama.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi dalam implementasi nilai-nilai multicultural di kelas, penggunaan alat peraga yang ada masih menggunakan system klasikal yaitu masih pada guru. Media yang digunakanselalu menunjang pembelajaran multicultural seperti media digital seperti video, slide, atau media konvensional seperti gambar dan kartu konsep agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairatun Nisa, S. Pd. I mengenai nilai-nilai Pendidikan multicultural ialah Pendidikan multikultural sangat penting, karena multikultural atau banyaknya perbedaan antara kita dengan manusia lainnya baik berbeda dalam segi budaya, bahasa, agama, suku dan lain sebagainya akan tetapi kita tetap disatukan dalam dunia pendidikan agar kita memiliki sikap toleransi antar sesama. Rumusan materi pelajaran berbasis

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Guru PAI sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 19 November 2025, pukul 15.00 WITA

<sup>15</sup> Wawancara dan Observasi dengan Guru PAI sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 19 November 2025, pukul 15.00 WITA

multikultural ada dalam Silabus dan RPP dan itu menjadi penting dalam dunia pendidikan, terutama pelajaran PAI dalam hal ini Silabus dan RPP terlampir.

## 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi multicultural saat pembelajaran

Dalam penerapan nilai-nilai multicultural di kelas tentunya terdapat beberapa kendala yang menghambat dan mendukung unsur-unsur yang menumbuhkan nilai-nilai multicultural. Hambatan itu berupa : adanya stereotip antar siswa, latar belakang keluarga yang kurang mendukung, pengaruh media sosial, kurangnya pemahaman siswa tentang konsep multicultural, dan perbedaan karakter siswa yang cukup kuat.

Dengan demikian stereotip bisa muncul karena perbedaan latar belakang, budaya dan kemampuan. Dengan adanya hambatan itu maka dapat menghambat interaksi sosial dan kolaborasi sesama siswa di kelas, adanya kurang pemahaman multicultural dikelas maka akan menimbulkan kurangnya pemahaman tentang multicultural bisa membuat siswa tidak menghargai perbedaan dan suka membully, sedangkan adanya perbedaan karakter antara siswa maka kita bisa melihat mana siswa yang paham dan tidak, tetapi dengan adanya factor tersebut guru dapat mengatasi masalah dengan Solusi sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairatun Nisa, S.Pd.I, maka Solusi agar anak dapat memahami konsep multicultural

yaitu dengan, memberikan edukasi berkelanjutan tentang toleransi dan tidak saling membully, membangun budaya sekolah yang inklusif, melibatkan orang tua dalam pembinaan karakter, mengadakan kegiatan kebersamaan lintas budaya, dan memperkuat komunikasi antar guru, siswa, dan orang tua.<sup>16</sup>

Dengan hal ini kita berharap siswa lebih sikap dalam bertoleransi dan tidak saling membully temannya, karena dengan adanya budaya sekolah yang inklusif kita bisa menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan mereka, serta kita melibatkan orang tua dalam pembinaan karakter anak agar lebih menjunjung tinggi sikap multicultural nya sehingga agar menjadi siswa yang baik bersikap, sopan dan bermartabat.

#### **c. Peran Guru BK dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMAN 1 Kotabaru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saulina Elisabeth Sibarani, S. Pd selaku guru Bimbingan Klasikal (BK) menerangkan bahwa penerapan yang dilakukan guru Bimbingan Klasikal (BK) dalam menanamkan nilai-nilai multicultural pada siswa SMAN 1 Kotabaru Adalah sebagai berikut :

- 1) Penanaman nilai-nilai multicultural melalui pembelajaran BK

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru PAI sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 19 November 2025, pukul 15.00 WITA

Didalam penerapan pembelajaran BK Ibu Saulina Elisabeth Sibarani, S. Pd menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam membantu mengintegrasikan nilai-nilai multicultural yaitu, menggunakan pendekatan diskusi kelompok, studi kasus, dan roleplay. Melalui metode tersebut, siswa dapat belajar menghargai perbedaan pendapat, latar belakang budaya, serta belajar bekerjasama dalam keberagaman. Beliau juga sering menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis nilai (Value-based learning) agar siswa mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi, empati, serta saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saulina Elisabeth Sibarani, S. Pd beliau juga pernah melaksanakan pembelajaran di luar kelas, jadi kegiatan pembelajaran di luar kelas itu biasanya dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan kelompok, observasi sosial, atau kunjungan edukatif. Jadi beliau menerangkan tujuan dari pembelajaran itu agar siswa dapat melihat langsung realitas keberagaman di Masyarakat dan belajar bagaimana berinteraksi secara positif dengan lingkungan yang berbeda latar belakang.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Saulina Elisabeth Sibarani, S. Pd beliau dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang relevan, dan beliau sebisa

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Guru BK sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 14 November 2025, pukul 08.09 WITA

<sup>18</sup> Wawancara dengan Guru BK sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 14 November 2025, pukul 08.09 WITA

mungkin menerangkan kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan dengan media klasikal, di dalam pembelajaran beliau tidak selalu menggunakan media berbentuk teknologi, tetapi bisa berupa video, gambar, artikel, atau permainan edukatif yang menggambarkan nilai-nilai perbedaan budaya dan sosial. Jadi menurut beliau dengan adanya media pembelajaran tersebut dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami konsep multicultural secara konkret.<sup>19</sup>

Dengan demikian Ibu Saulina Elisabeth Sabarani, S.Pd beliau juga mengupayakan setiap topik pembelajaran BK pada dasarnya dapat dikaitkan dengan nilai-nilai multicultural, seperti toleransi, empati, kerja sama, dan menghargai perbedaan. Beliau menyelipkan nilai-nilai tersebut melalui contoh kasus, diskusi reflektif, atau kegiatan kelompok.

Selanjutnya, Ibu Saulina Elisabeth Sabarani, S. Pd selaku guru BK menjelaskan Upaya mengintegrasikan nilai-nilai multicultural didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), terutama pada bagian tujuan pembelajaran dan nilai karakter. Di dalam RPP BK, biasanya dicantumkan nilai seperti toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan menghargai perbedaan sebagai bentuk penerapan Pendidikan karakter multicultural.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Guru BK sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 14 November 2025, pukul 08.09 WITA

<sup>20</sup> Wawancara dengan Guru BK sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 14 November 2025, pukul 08.09 WITA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saulina Elisabeth Sabarani, S. Pd dengan adanya berbagai ragam budaya di sekolah SMAN 1 Kotabaru, keberagaman budaya di sekolah menjadi sarana belajar langsung bagi siswa untuk memahami arti perbedaan. Melalui interaksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang berbeda, siswa belajar untuk menghargai, berempati, dan menumbuhkan rasa persaudaraan. Hal ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai multicultural secara nyata.<sup>21</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saulina Elisabeth Sabarani, S. Pd yang Dimana Upaya beliau untuk membuat siswa dapat mentoleransi perbedaan suku, ras, agama, serta budaya di sekolah, itu sebagai guru BK yang professional beliau berupaya menanamkan sikap toleransi melalui bimbingan kelompok, diskusi nilai, dan kegiatan reflektif. Beliau juga sering mengangkat tema tentang keberagaman dalam sesi konseling atau kegiatan kelas, serta mengajak siswa untuk membuat proyek kecil tentang pentingnya menghargai perbedaan. Selain itu, beliau juga mencontohkan perilaku inklusif dalam setiap interaksi agar siswa terbiasa bersikap toleran terhadap siapapun.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Guru BK sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 14 November 2025, pukul 08.09 WITA

<sup>22</sup> Wawancara dengan Guru BK sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 14 November 2025, pukul 08.09 WITA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saulina Elisabeth Sabarani, S. Pd beliau menerangkan bahwasanya didalam sekolah SMAn 1 Kotabaru ini *Bully* itu ada di sekolah cuman tidak sering terjadi karena setiap siswa yang bercanda tidak melampaui batas candaan nya, jadi Upaya beliau Ketika ada kasus pembullying sebagai guru BK, beliau akan melakukan pendekatan personal terlebih dahulu kepada siswa yang melakukan bullying untuk mengetahui latar belakang prilkunya, setelah itu, beliau memberikan bimbingan konseling individual untuk menumbuhkan empati, memahami dampak negative dari tindakannya, dan membantu siswa memperbaiki sikapnya, beliau juga melakukan mediasi antara pelaku dan korban untuk menciptakan pemahaman Bersama dan memperbaiki hubungan mereka. Selain itu beliau juga melakukan edukasi kepada seluruh siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan dan membangun lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.<sup>23</sup>

## 2) Factor-faktor yang mempengaruhi multicultural saat pembelajaran

Didalam menerapkan multicultural di kelas, hambatan-hambatan yang terjadi pasti ada, dan saat wawancara dengan Ibu Saulina Elisabeth Sabarani, S. Pd beliau menjelaskan beberapa hambatan sebagai berikut :

- a. Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya multicultural

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Guru BK sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 14 November 2025, pukul 08.09 WITA

- b. Perbedaan latar belakang keluarga yang terkadang membawa stereotip atau prasangka terhadap kelompok lain.
- c. Keterbatasan waktu dan kegiatan sekolah yang membuat penerapan nilai-nilai multicultural belum bisa maksimal
- d. Kurangnya dukungan dari luar lingkungan sekolah , seperti Masyarakat atau orang tua, yang belum semuanya memahami pentingnya sikap toleransi dan keberagaman.<sup>24</sup>

Dengan adanya beberapa hambatan diatas maka, kurangnya pemahaman siswa tentang multicultural merupakan persoalan Pendidikan dan sosial yang cukup serius, terutama di negara Indonesia, multicultural bukan sekedar keberagaman suku, agama budaya, atau Bahasa saja, tetapi juga mencakup sikap saling menghargai, toleransi, keadilan, dan kemampuan hidup berdampingan secara damai, dan juga perbedaan latar belakang keluarga sering kali menjadi factor yang mempengaruhi cara seseorang memandang orang lain. Dalam banyak kasus, perbedaan ini dapat menimbulkan prasangka terhadap kelompok tertentu, terutama jika tidak di imbangi dengan pemahaman dan Pendidikan yang baik.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Guru BK sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 14 November 2025, pukul 08.09 WITA



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saulina Elisabeth Sabarani, S. Pd beliau menjelaskan ada beberapa Solusi yang dapat mengatasi hambatan tersebut yaitu :

- a) Menyelenggarakan program bimbingan dan kegiatan tematik tentang keberagaman, toleransi, dan empati.
- b) Mengintegrasikan nilai-nilai multicultural kedalam setiap materi dan kegiatan pembelajaran BK
- c) Menjalin kerja sama dengan guru mata Pelajaran lain, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan.
- d) Memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari, seperti bersikap adil, tidak diskriminatif, dan menghargai setiap siswa tanpa memandang latar belakangnya.<sup>25</sup>

Dengan Solusi di atas maka dengan menyelenggarakan program bimbingan dan kegiatan tematik lainnya siswa akan sedikit mengerti betapa pentingnya nilai-nilai multicultural di sekolah, dan juga dalam mengintegrasikan nilai-nilai multicultural di dalam pembelajaran maka siswa akan mengerti betapa beragamnya agama, suku, ras, dan budaya di sekolah SMAN 1 Kotabaru.

#### **d. Peran Guru PKN dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan**

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Guru BK sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 14 November 2025, pukul 08.09 WITA

### **Multikultural di SMAN 1 Kotabaru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bejo Budianto, M. Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) menerangkan bahwa Strategi atau metode yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam menanamkan nilai-nilai multicultural pada siswa SMAN 1 Kotabaru Adalah sebagai berikut :

1) Penanaman nilai-nilai multicultural melalui pembelajaran PKN

Didalam penanaman yang di lakukan oleh Bapak Bejo Budianto, M. Pd menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam membantu mengintegrasikan nilai-nilai multicultural di Masyarakat yaitu, dengan pembelajaran yang aktif, seperti diskusi, role play, tanya jawab, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bejo Budianto, M. Pd beliau pernah dan sering sekali melakukan pembelajaran di luar kelas agar siswa tidak bosan belajar didalam kelas, biasanya beliau ter arah pada kegiatan-kegiatan wawancara baik itu pejabat-pejabat yang berwenang, bisa pedagang-pedagang asongan, dan Masyarakat dalam konteks sehari-hari pada umumnya. Bahkan tukang becak pun mereka beliau ajarkan untuk sosialisasi supaya lebih baik tidak membeda-bedakan. Jadi beliau apabila ada

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 13 November 2025, pukul 14.56 WITA

proyek-proyek khusus kebhenikaan tertentu baru beliau mengadakan pembelajaran di luar kelas.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bejo Budianto M. Pd beliau menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, walaupun beliau wawasan teknologinya agak kurang tapi beliau mengusahakan bagaimana anak didik ini dengan mudah dan lancar pembelajarannya, beliau menggunakan media seperti video, jadi video-vidio beliau tugaskan sehingga mereka nanti akan mengapresiasi didepan Kawan-kawannya, tek terlebih HP (Handphone) beliau perintahkan membawa.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bejo Budianto, M. Pd beliau selalu menyelipkan nilai-nilai multicultural didalam pembelajaran, karena multicultural ssangat penting dalam kehidupan sekarang, tanpa dengan kehidupan multicultural mungkin mereka tidak akan bisa berinteraksi dengan baik, karena multicultural zaman sekarang itu sangat perlu atau harus kita sebagai warga negara berdasarkan nilai Pancasila itu harus kita sesuaikan dan harus kita terapkan secara terus menerus.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 13 November 2025, pukul 14.56 WITA

<sup>28</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 13 November 2025, pukul 14.56 WITA

<sup>29</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 13 November 2025, pukul 14.56 WITA

Berdasarkan penjelasan Bapak Bejo Budianto M. Pd bahwa penanaman implementasi multikultural ditanamkan melalui tanya jawab, diskusi kelompok serta roleplay. Hal ini sesuai dengan RPP yang Dimana beliau lampirkan didalam pembelajaran PKN.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Bejo Budianto, M. Pd nilai-nilai multicultural termasuk kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP atau sekarang ini beliau bilang Modul Pembelajaran, yang Dimana didalam modul/RPP itu terdapat sebagai berikut :

- a) siswa mampu menerapkan nilai-nilai kebangsaan dan bernegara
- b) siswa mampu memahami cara menerapkan kebudayaan Tunggal ika
- c) memahami cara menjadi negarawan kesatuan republic Indonesia<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bejo Budianto, M. Pd beliau mencontohkan perilaku nilai-nilai multicultural dengan praktek-praktek dan kolaborasi dengan guru seni budaya agar mereka dapat mengadakan apresiasi-apresiasi dengan diadakannya pentas seni, kalau beliau mengapresiasikannya dengan pentas bhenika Tunggal ika jadi disitu mereka bisa mengenal

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 13 November 2025, pukul 14.56 WITA

mulai baju, masakan, kalau dengan guru seni budaya yaitu dengan tarian, acara traksi dan sebagainya.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bejo Budianto, M. Pd bahwasanya adanya berbagai ragam budaya disekolah maka siswa dapat meapresiasikan pentas seni, tari dan sebagainya. Didalam pentas seni budaya tersebut mengangkat mulai dari cerita rakyat sampai tarian daerah.<sup>32</sup>

Dengan adanya tarian daerah tersebut maka siswa dapat mengetahui ternyata di budaya kita Indonesia, banyak bermacam-macam tarian hingga cerita rakyat yang beredar di lingkungan sekitar kita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bejo Budianto, M. Pd didalam suatu sekolah pasti terdapat suku, ras, agama serta budaya yang berbeda, dan Upaya beliau dengan kebijaka-kebijakan seperti selalu menerapkan nilai-nilai mereka bisa belajar bermultikultural yang baik. Agar mereka bisa membuat konsep sendiri dengan meekspresikan dengan karya mereka sendiri.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 13 November 2025, pukul 14.56 WITA

<sup>32</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 13 November 2025, pukul 14.56 WITA

<sup>33</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 13 November 2025, pukul 14.56 WITA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bejo Budianto, M. Pd beliau menyatakan karena untuk bullying saat ini selalu ada perkataan dikelas itu tanda kutip bullying seperti apa, dan beliau bullying ini ada kaitannya ke HAM, beliau tidak sependapat sedikit-sedikit bullying, tetapi kalau ada yang bilang secara fisik itu dapat dikatakan bullying, tetapi beliau menerpkan atau mengajarkan bahwasanya jangan sedikit-sedikit bullying karena itu tidak baik. Adapun Upaya beliau dalam menyikapi apabila ada terjadi bullying Adalah sebagai berikut :

- a) Menanamkan nilai kemanusiaan, persatuan dan keadilan kepada siswa agar siswa saling menghargai, tidak membedakan temannya, dan juga tidak menindas yang lemah.
  - b) Menjelaskan betapa tidak baiknya perbuatan bullying kepada sesama teman dan dampaknya sangat besar berkaitan dengan HAM
  - c) Bekerjasama dengan guru BK agar siswa yang bullying kepada temannya dapat diatasi dengan baik.<sup>34</sup>
- 3) factor-faktor yang mempengaruhi multicultural saat pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bejo Budianto, M. Pd bahwasanya hambatan selama beliau mengajar di kelas

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 13 November 2025, pukul 14.56 WITA

bahwasanya menciptakan budaya sekolah dikelas agar bermultikultural yang baik sangat susah di terapkan, jadi beliau secara perlahan menerapkan multicultural itu dengan beberapa sebagai berikut :

- a) Menanamkan nilai Pancasila dan bhinneka Tunggal ika, agar siswa lebih memahami perbedaan suku, agama, budaya, Bahasa, dan latar belakang sosial Adalah kekayaan bangsa, bukan sumber konflik. Dan nilai toleransi, persatuan, dan keadilan selalu ditekankan dalam setiap pembelajaran.
- b) Mengintegrasikan materi multicultural dalam pembelajaran, seperti mengaitkan materi PKN (HAM, demokrasi, persatuan, dan keberagaman)
- c) Mengembangkan empati dan toleransi, beliau mengembangkan menggunakan studi kasus atau roleplay, mengajak siswa refleksi tentang pentingnya menghargai perbedaan serta melatih penyelesaian konflik secara damai dan demokratis.<sup>35</sup>

**e. Tanggapan siswa terhadap penanaman nilai-nilai Pendidikan multicultural di sekolah SMAN 1 Kotabaru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMAN 1 Kotabaru Muhammad Zaid bahwasanya penanaman pemahaman

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 13 November 2025, pukul 14.56 WITA

mengenai perbedaan asal daerah, latar belakang budaya, etnis, agama, dan Bahasa didalam lingkungan sekolah cukup sering ditanamkan, meskipun cara penyampaianya berbeda-beda, pemahaman guru PAI, BK, dan PKN di kelas juga beragam ada yang menyelipkan dari segi mata Pelajaran, dan nasehat guru di kelas, namun tidak semua guru membahasnya secara mendalam, biasanya penanaman nilai keberagaman dilakukan secara kontekstual, yaitu sesuai dengan materi pembelajaran atau situasi yang terjadi di sekolah.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Zaid bahwa konsep Pendidikan multicultural yang ada di SMAN 1 Kotabaru Adalah sebagai berikut :

Multikultural adalah budaya, banyak jenisnya. Seperti halnya Indonesia yang memiliki beragam budaya, suku bangsa, ras dan agama. Meski hal tersebut dapat melemahkan tetapi hal tersebut juga bisa menjadi kekuatan. Tidak hanya di Indonesia, bahkan di sekolah saja yang lingkungannya lebih kecil asti beragam. Mulai dari suku, ada suku Jawa, Banjar, Batak , Bugis, Mandar, Madura, Bajo, dan masih banyak lagi. Bukan hanya suku,, agama pun beragam. Tetapi walauun seperti itu, hal tersebutlah yang menjadikannya unik, karena dapat bersatu. Hubungan multikultural dengan proses pembelajaran sangat bagus, seperti kami pernah mempelajari integrasi Nasional di PPKN, pada

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Siswa sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 19 November 2025, pukul 12.12 WITA



materi tersebut kami juga membahas multikultural. Sering mengerti, akhirnya walaupun berbeda saya dengan teman saya, tetapi kami harus saling menghargai perbedaan diantara semuanya. Materi pelajaran multikultural di sekolah misalnya bersatu dalam keberagaman dan demokrasi terdapat dalam buku paket PAI kelas X dan XI. Pada materi tersebut dijelaskan tentang pemilu. Terkadang pemilu sangat berpengaruh dari golongan suku bahkan agama.<sup>37</sup>

Sementara itu menurut Alya Nadira siswi SMAN 1 Kotabaru Multikultural atau keberagaman adalah beragamnya perbedaan yang ada di dunia, baik itu perbedaan suku, agama, atau keyakinan lain dari orang atau masyarakat itu sendiri. Hubungan multikultural dengan proses pembelajaran adalah dalam proses pembelajaran biasanya banyak kita temukan keberagaman. Contohnya saja dari murid atau siswa yang ikut serta dalam proses pembelajaran, siswa pasti memiliki keberagaman baik itu perbedaan suku dan agama pasti ada juga perbedaan pendapat antara siswa dalam proses pembelajaran. Contoh materi pembelajaran PAI yang berkaitan dengan keberagaman ialah tentang toleransi, saling menghormati satu sama lain, tidak membedakan orang yang satu dengan orang lainnya. Metode yang guru ajarkan tentang materi keberagaman atau multikultural ialah dengan metode penyampaian yang baik, seimbang. Tidak menyinggung pihak

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Siswa sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 19 November 2025, pukul 12.12 WITA

lain tentang materi yang disampaikan, tanpa menambah dan mengurangnya.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi SMAN 1 Kotabaru Alya Nadira bahwasanya sebelum memasuki SMA pemahaman multicultural biasanya masih bersifat dasar dan sederhana, misalnya seperti mengenal perbedaan suku, agama, dan budaya. Sedangkan di SMA ini multicultural yang diajarkan lebih mendalam tidak hanya mengenal perbedaan, tetapi juga mengetahui makna toleransi, tidak rasis, dan tidak boleh membully antar sesama. Jadi, perbedaanya terletak pada kedalaman materi dan penerapannya, di Sma siswa tidak hanya diajarkan untuk mengetahui adanya keberagaman, tetapi bagaimana bersikap dan hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMAN 1 Kotabaru Muhammad Zainal bahwa Sebagai siswa, menurut saya multikultural di SMAN 1 Kotabaru merupakan hal yang sangat positif dan patut dibanggakan. Di sekolah ini terdapat siswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya, suku, agama, dan kebiasaan yang berbeda. Perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang, tetapi justru membuat lingkungan sekolah menjadi lebih berwarna. Kami sebagai

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Siswa sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 19 November 2025, pukul 12.12 WITA

<sup>39</sup> Wawancara dengan Siswa sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 19 November 2025, pukul 12.12 WITA

siswa belajar untuk saling menghargai, menghormati, dan bekerja sama tanpa membedakan satu sama lain. Dalam kegiatan belajar, organisasi, maupun acara sekolah, semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Hal ini menumbuhkan rasa toleransi, persaudaraan, dan kebersamaan di antara siswa. Dengan adanya multikultural di SMAN 1 Kotabaru, saya merasa lebih terbuka dalam berpikir, lebih memahami perbedaan, dan belajar menjadi pribadi yang menghargai keberagaman. Lingkungan seperti ini sangat bermanfaat untuk membentuk karakter siswa agar siap hidup bermasyarakat di masa yang akan datang.<sup>40</sup>

Alya nadira pun membenarkan bahwasanya multicultural di SMAN 1 Kotabaru ini sangat patut di banggakan, karena banyak keberagaman didalamnya diantaranya perbedaan suku, budaya, agama dan kebiasaan perbedaan pun tidak menjadi penghalang tetapi membuat lingkungan sekolah menjadi lebih berwarna.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alya nadira bahwasanya ada beberapa hambatan yang muncul dalam menerapkan nilai multikultural di SMAN 1 Kotabaru. Salah satu hambatannya adalah masih adanya perbedaan cara berpikir dan kebiasaan antar siswa

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Siswa sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 19 November 2025, pukul 12.12 WITA

<sup>41</sup> Wawancara dengan Siswa sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 19 November 2025, pukul 12.12 WITA

yang kadang menimbulkan kesalahpahaman. Hal ini bisa terjadi karena latar belakang budaya dan lingkungan keluarga yang berbeda-beda.<sup>42</sup>

Selain itu, kurangnya pemahaman sebagian siswa tentang pentingnya nilai multikultural juga menjadi hambatan. Masih ada siswa yang bergaul dengan kelompok tertentu saja sehingga kurang terbuka terhadap perbedaan. Kadang juga muncul candaan atau sikap yang tanpa disadari dapat menyinggung perasaan teman dari latar belakang lain.

Hambatan lainnya adalah komunikasi. Perbedaan gaya bicara atau cara menyampaikan pendapat dapat menimbulkan konflik kecil jika tidak disikapi dengan sikap saling menghargai. Namun, dengan bimbingan guru dan kesadaran dari siswa sendiri, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui dialog, kerja sama, dan penanaman sikap toleransi sejak dini.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMAN 1 Kotabaru, maka dapat di asumsikan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural di SMAN 1 Kotabaru adalah terciptanya suasana pembelajaran PAI yang kondusif dikarenakan materi pembelajarannya mengajarkan saling menghargai, toleransi dan demokrasi terhadap perbedaan yang ada. Muatan kurikulum

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Siswa sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 19 November 2025, pukul 12.12 WITA

<sup>43</sup> Wawancara dengan Siswa sekolah SMAN 1 Kotabaru, dilakukan tanggal 19 November 2025, pukul 12.12 WITA

multikultural memang tidak secara eksplisit dijelaskan di dalam silabus dan RPP, akan tetapi pendidikan multikultural terintegrasi dengan pembelajaran PAI, tidak hanya pembelajaran PAI saja, tetapi juga terintegrasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Bimbingan Konseling (BK).

## **2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di MAN Kotabaru**

### **a. Keragaman budaya multicultural di MAN Kotabaru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yamin, S. Ag. MM selaku kepala sekolah menyatakan bahwa keberagaman yang ada di MAN Kotabaru ini sangat bervariasi, dari berbagai macam suku, budaya, dan etnis, di MAN Kotabaru rata-rata siswa yang sekolah kebanyakan dari siswa pesisir, ada yang dari Lontar, kerayaan, kerumputan, sarang tiung dll. Jadi semua ngumpul dalam satu sekolah tersebut. Maka dari itu Bapak Muhammad Yamin, M. Pd menerangkan adanya multicultural di sekolah ini menjadikan siswa/I menjadi memahami bagaimana saling menghargai antar sesama suku, agar tidak saling merendahkan satu sama lain.<sup>44</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Bapak M. Juhdari, M. Pd.I selaku Wakamad Kurikulum Man Kotabaru, yang Dimana beliau menyatakan bahwa keragaman di MAN Kotabaru ini sudah inklut didalam sekolah MAN Kotabaru, dengan adanya berbagai macam suku dan budaya,

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 11 November 2025, pukul 09.27 WITA

maka menjadikan MAN Kotabaru lebih mengedepankan akhlakul karimah yang baik.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yamin, S. Ag. MM bahwa siswa/I di MAN Kotabaru ini kebanyakan dari pesisir, kadang siswa yang dari pesisir ini sangat susah dalam hal membuang sampah pada tempatnya, oleh karena itu beliau sebagai kepala sekolah membuat aturan atau sangsi agar siswa merasa jera dengan perilakunya.<sup>46</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak M. Juhdari, M. Pd.I bahwa siswa dari pesisir ini kadang sering masuk dalam daftar kena sangsi pelanggaran, karena kebiasaan mereka yang di rumah di bawa ke sekolah, itu menjadikan sangat susah merubah hal tersebut, oleh karena itu dengan adanya sangsi sebagai efek rasa jera, maka mengurangi kebiasaan buruk mereka saat berada di rumah.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Juhdari, M. Pd.I bahwa setiap kelas tidak ada membedakan setiap suku, semua sama rata tidak dibeda-bedakan. Dan MAN Kotabaru ini beragam etnisnya sebagaimana mayoritas dikotabaru ini banyak sukunya ada

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Wakamad Kurikulum sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 17 November 2025, pukul 10.00 WITA

<sup>46</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 11 November 2025, pukul 09.27 WITA

<sup>47</sup> Wawancara dengan Wakamad Kurikulum sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 17 November 2025, pukul 10.00 WITA

bugis, mandar, banjar, batak dll. Sebagaimana siswa MAN Kotabaru ini sudah terbiasa dalam hal perbedaan tidak perlu membuat sesuatu saling menerima antar sesama etnis karena dimasyarakat pun begitu, dan juga hampir tidak pernah terjadi kasus yang Dimana siswa dari etnis tertentu dikucilkan di MAN Kotabaru ini, itu menunjukkan mereka betul-betul bisa membaur dimasyarakat.<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak M. Juhdari, M. Pd didalam system pembelajaran kurikulum Merdeka bahwa pada dulunya ada berbagai mata Pelajaran yang membutuhkan kerja sama seperti prakarya, seni budaya, kemudian PJOK untuk tema-tema tertentu juga membutuhkan kerja sama, disitu terlihat bagaimana siswa dibina kerja sama nya setia kawannya, kekompakkannya, di dalam kurikulum Merdeka ini ditambahkan lagi adanya P5, P5 itu kegiatan diluar jam Pelajaran dikelas yang itu betul-betul menuntut kebersamaan siswa didalam kelas, dan MAN Kotabaru aktif, baru-baru ini MAN Kotabaru mengadakan P5 tentang kebahasaan yang Dimana setiap Bahasa ditampilkan masing-masing suku, ada Bahasa banjar, bugis, mandar, jawa, dll.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Juhdari, M. Pd.I dan Bapak Muhammad Yamin, S. Ag. MM bahwa program

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Wakamad Kurikulum sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 17 November 2025, pukul 10.00 WITA

<sup>49</sup> Wawancara dengan Wakamad Kurikulum sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 17 November 2025, pukul 10.00 WITA

multicultural di MAN Kotabaru umumnya dirancang untuk menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup rukun dalam beragama, dengan adanya program itu maka membuat siswa di MAN Kotabaru ini menjadi lebih menghargai perbedaan dan menjadikan diri berakhlakul karimah yang baik.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Juhdari M. Pd.I dan Muhammad Yamin, S. Ag. MM bahwa hambatan di MAN Kotabaru ini tidak ada dalam menerapkan nilai-nilai multicultural, karena setiap guru di MAN Kotabaru ini saling bekerja sama dalam menanamkan nya, dari Guru PAI menanamkan dari pembelajaran akhlak, toleransi dll, guru PKN dari pembelajaran budaya dan kebhenaannya, guru BK dari pembelajaran agar tidak saling membully dan mengargai perbedaan, nah maka dari itu beliau menerangkan bahwa hambatan itu dapat diatasi dengan rasa Kerjasama antar guru-guru di Man Kotabaru.<sup>51</sup>

#### **b. Penanaman Guru PAI dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di MAN Kotabaru**

Sebagai guru PAI di MAN, penanaman melalui metode pembelajaran yang saya gunakan untuk membantu siswa mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dilakukan secara terencana,

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Wakamad Kurikulum dan Kepala sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 17 November 2025, pukul 10.00 WITA

<sup>51</sup> Wawancara dengan Wakamad Kurikulum dan Kepala sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 17 November 2025, pukul 10.00 WITA



kontekstual, dan aplikatif . berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohana, S. Ag selaku guru PAI di MAN Kotabaru, beliau menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus dan role play. Dengan metode ini dapat memberi ruang bagi siswa dalam menyampaikan pandangan yang berbeda serta belajar menghargai perbedaan, dan juga beliau menyelipkan pembelajaran multicultural setiap memulai pembelajaran<sup>52</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohana, S. Ag beliau dalam mengajar sering melakukan pembelajaran didalam kelas, untuk diluar kelas beliau sangat jarang, karena kalau di luar kelas siswa susah fokusnya, kebanyakan siswa sering bercanda dengan temannya sehingga memahami pemberian Pelajaran oleh guru susah diterima.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohana, S. Ag Ketika pembelajaran dikelas beliau menggunakan metode ceramah dan media papan tulis saja, setelah diwawancarai mengapa tidak menggunakan media elektronik, beliau menjawab karena beliau gaptek terhadap teknologi karena beliau guru tua oleh karena itu menggunakan media proyektor sangat susah beliau terapkan, jadi cara mengajar

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Guru PAI sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 20 November 2025, pukul 11.00 WITA

<sup>53</sup> Wawancara dengan Guru PAI sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 20 November 2025, pukul 11.00 WITA

beliau seperti klasikal dengan metode ceramah dan media papan tulis.<sup>54</sup>

Lanjut berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Siti Rohana, S. Ag beliau dalam menanamkan nilai-nilai multicultural didalam pembelajaran PAI sudah sesuai dengan RPP yang Dimana didalam RPP itu mencakup pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Materi tentang toleransi
- 2) Materi pembelajaran akhlakul karimah
- 3) Materi pembelajaran menghormati orang yang lebih tua

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa penanaman nilai-nilai multicultural ke dalam pembelajaran PAI sudah sangat baik, dan juga penggunaan metode pembelajaran menggunakan metode tanya jawab, ceramah dan diskusi.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohana, S. Ag setiap pembelajaran dikelas tidak luput dari yang Namanya hambatan, jadi setiap pembelajaran pasti ada yang Namanya hambatan diantara hambatannya Adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya siswa yang kurang memahami betul tentang betapa pentingnya multicultural

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Guru PAI sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 20 November 2025, pukul 11.00 WITA

<sup>55</sup> Wawancara dengan Guru PAI sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 20 November 2025, pukul 11.00 WITA

- 2) Latar belakang keluarga yang toxic
- 3) Perbedaan karakter siswa
- 4) Keterbatasan waktu dan kurikulum yang semakin maju

Dengan adanya hambatan di atas bahwa setiap hambatan pasti ada

Solusi berikut Adalah Solusi beliau mengatasi hal tersebut :

- 1) Memberikan pemahaman tentang saling toleransi, tidak rasis, dan tidak boleh membully
- 2) Melibatkan orang tua dalam membina karakter anak
- 3) Memperkuat komunikasi antara guru dengan siswa<sup>56</sup>

#### **c. Penanaman Guru BK dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di MAN Kotabaru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rima Puspita, S. Pd bahwa startegi dalam pengimplementasian nilai-nilai multicultural dari kelas X,XI, dan XII ada melalui media, ada yang melalui offline, ada yang melalui online karna anak-anak sekarang menggunakan online kadang itu biasanya membuat video tentang anti bulliying, meskipun BK ini tidak ada jam di kelas jadi kadang masuknya itu sesuai dengan angket hari ini angket yang utama berisi tentang

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Guru PAI sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 20 November 2025, pukul 11.00 WITA

bullying, angket kedua di isi tentang kedisiplinan-kedisiplinan, jadi beliau menyisipkan nilai multicultural itu di kedua angket tersebut.<sup>57</sup>

Meskipun BK tidak masuk dalam jam pembelajaran di kelas, akan tetapi Ibu Rima, S. Pd tetap menggunakan media teknologi tentang bullying, yang Dimana ini sesuai dengan laporan perencanaan BK yang terlampir.

Lanjut wawancara dengan Ibu Rima Puspita, S. Pd beliau dalam hal mengajar diluar kelas pernah beliau lakukan, cuman dalam hal ke efisienan nya biasanya siswa itu lebih terbuka di luar kelas, karena pembelajaran BK ini sangat sensitive terhadap kepribadian siswa itu, jadi Ketika siswa ada masalah pribadi itu cerita ke guru BK lebih enak saat di luar kelas, kalau untuk pembelajaran didalam kelas, Ibu Rima Puspita, S. Pd kalau ada pak yang kosong baru beliau memasuki pak kosong tersebut dan membahas tentang pembelajaran BK.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Rima Puspita, S. Pd beliau dalam hal pembelajaran BK itu mencakup semuanya kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi kata Ibu Rima kalau di dalam mata Pelajaran BK itu Namanya bukan RPP tapi RPL (Rencana Pemberian Layanan), Ibu Rima Puspita, S. Pd beliau menceritakan bahwa banyak kasus yang ada di MAN Kotabaru

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Guru BK sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 17 November 2025, pukul 09.37 WITA

ini berasal dari Lingkungan keluarga yang toxic contohnya KDRT, yang Dimana kekerasan tersebut banyak dari segi hal ekonomi yang kurang baik, kalau di sekolah itu kebanyakan ada satu anak yang pendiam dia tidak suka berbicara atau takut mengeluarkan pendapat itu sering kena bully, oleh karena itu mentasnya yaitu dengan :

- 1) Pendekatan diri kepada siswa, dengan memberikat pendekatan kepada siswa yang pendiam kita bisa mengetahui apa penyebab siswa ini jadi pendiam dan kita sebagai guru pasti bisa memberikan solusinya.
- 2) Bekerjasama dengan orang tua, dengan bekerjasama dengan orang tua maka akan lebih membangun kepercayaan diri anak dirumah.
- 3) Dukungan disekolah, artinya Guru bisa ciptakan lingkungan aman dengan memberi waktu ekstra untuk menjawab pertanyaan dan ajak bicara secara pribadi menggunakan pertanyaan terbuka. Rangkul ia dalam kelompok kecil atau aktivitas favorit untuk mengurangi pengganggu dari teman sebaya. Sanksi tegas terhadap pengganggu kelas juga penting agar anak merasa dilindungi.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rima Puspita, S. Pd bahwa adanya keragaman multikultural di lingkungan sekolah MAN Kotabaru ini sangat membantu siswa memahami konsep multikultural

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Guru BK sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 17 November 2025, pukul 09.37 WITA

melalui paparan langsung terhadap perbedaan sehari-hari. Paparan ini membentuk sikap toleransi dan empati secara alami, sehingga siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai keberagaman multicultural.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rima Puspita, S. Pd hambatan selama mengajar di lingkungan sekolah MAN Kotabaru tidak ada hambatan, karena semua dapat terkoordinir dengan baik juga atas kerja sama antar guru juga jadi masalah atau hambatan bisa di tangani dengan baik.<sup>60</sup>

#### **d. Penanaman Guru PKN dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di MAN Kotabaru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Riza, S. Pd selaku guru PKN yang Dimana penanaman nilai-nilai multicultural yaitu dengan mengintegrasikan norma-norma yang ada contohnya Pancasila, dengan mengintegrasikan nilai norma yang ada kedalam diri siswa maka siswa itu akan mengerti bahwa berbangsa dan cinta tanah air itu sangat penting, yang Dimana didalam Pancasila yang ke 3 nilai persatuan, didalam nilai persatuan itulah bagaimana kita bisa menerapkan nilai-nilai keberagaman.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Guru BK sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 17 November 2025, pukul 09.37 WITA

<sup>60</sup> Wawancara dengan Guru BK sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 17 November 2025, pukul 09.37 WITA

<sup>61</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 18 November 2025, pukul 08.30 WITA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Riza, S. Pd untuk pembelajaran diluar kelas itu tidak pernah cuman kadang kala ada saatnya siswa diantara satu atau dua yang datang kepada beliau shering jadi pembelajaran itu tidak mesti harus di dalam atau diluar kelas.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Riza, S. Pd saat belajar mengajar beliau kadang-kadang saja menggunakan media teknologi karena lebih efektif pembelajaran PKN ini metode pembelajarannya dengan ceramah, cuman beliau ada sekali dua menggunakan media proyektor untuk dokumentasi contohnya tentang G30S PKI, tentang perjuangan bagaimana lahirnya Pancasila.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Riza, S. Pd beliau selalu menyelipkan pemahaman tentang nilai-nilai multicultural di setiap pembelajaran PKN, karena banyaknya keberagaman disekolah MAN Kotabaru ini dari suku, etnis dan budaya yang berbeda pemahaman multicultural harus selalu di selipkan di setiap materi pembelajaran PKN.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 18 November 2025, pukul 08.30 WITA

<sup>63</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 18 November 2025, pukul 08.30 WITA

<sup>64</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 18 November 2025, pukul 08.30 WITA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Riza, S. Pd beliau mengajar didalam kelas selalu berpanduan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Dimana materi tersebut berkaitan dengan :

- 1) Materi pembelajaran Pancasila
- 2) Materi pembelajara nilai moral
- 3) Materi pembelajaran akar budaya <sup>65</sup>

Yang Dimana ketiga materi tersebut bersangkut paut dengan multicultural yang ada disekolah dengan menanam kan pembelajaran Pancasila anak bisa memahami betapa tulus nya seorang pejuang dahulu dalam berkorban demi negara, nilai moral yang ditanamkan pun agar si anak dapat berjiwa setia kenegarawan dan ketiga siswa dapat memahami akar budaya kita Indonesia ini berbagai acam budaya, suku, dan agama.

Didalam pembelajaran PKN ini pun beliau menyamaratakan semua siswa tidak membedakan mau jawa, banjar, madura, bugis, mandar, bajau dll, meskipun ada beberapa siswa yang tidak menegerti Bahasa banjar kita usahakan dengan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Riza, S.Pd adanya ragam budaya di sekolah MAN Kotabaru ini

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 18 November 2025, pukul 08.30 WITA



terdapat di P5 yaitu ada yang menampilkan tarian daerah, jadi dengan adanya P5 ini maka menghidupkan Kembali tradisional yang dahulu, kemudian ada juga lomba-lomba tradisional misalkan belogo, nah jadi itu semua di ikut sertakan di sekolah MAN Kotabaru ini.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Riza, S. Pd selama mengajar pembelajaran PKN di kelas Ketika ada anak yang membully temannya maka Langkah pertama yang diambil yaitu langsung diberi Tindakan, di panggil dulu, di beri pengertian, terus didamaikan agar tidak lagi membully. Jadi sebagai guru PKN harus membentuk karakter sikap yang lebih utama jadi tidak ada lagi bully membully.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Riza, S. Pd hambatan-hambatan yang ada di sekolah MAN Kotabaru ini kadang ada siswa yang mengejek temannya itu pasti ada dan tidak bisa di pungkiri, dengan adanya hambatan itu tadi Solusi nya yaitu diberi pengarahan, dan nilai norma yang berlaku di mata Pelajaran PKN itu tadi.<sup>68</sup>

#### **e. Tanggapan siswa terhadap penanaman nilai-nilai Pendidikan**

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 18 November 2025, pukul 08.30 WITA

<sup>67</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 18 November 2025, pukul 08.30 WITA

<sup>68</sup> Wawancara dengan Guru PKN sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 18 November 2025, pukul 08.30 WITA

### **multicultural di sekolah MAN Kotabaru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Muhammad syamsur ridho selaku siswa MAN Kotabaru guru disekolah sering sekali menumbuhkan pemahaman tentang perbedaan asal daerah, budaya, etnis, agama, dan Bahasa supaya kita semua bisa saling menghargai dan damai di lingkungan sekolah. Tak lebih juga guru PKN, PAI dan BK mengajarkan pemahaman nilai-nilai multicultural di kelas, terlebih khusus guru PKN mengajarkan tentang keberagaman bhennika Tunggal ika misalnya walaupun kita berbeda tapi kita tetap satu, dan juga guru kadang memberikan suatu video melalui proyektor tentang video festival budaya daerah biar siswa/I semua paham kalau perbedaan itu bikin kita mengerti arti keberagaman.<sup>69</sup>

Menurut Muhammad Syamsur Ridho bahwa metode yang diajarkan oleh guru kepada mereka terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai positif terhadap sesama orang lain, dengan begitu, anak murid dari guru tersebut dapat mencontoh perbuatan dari sang guru. Contohnya seorang guru tidak boleh memberikan perilaku buruk terhadap orang lain yang memungkinkan anak muridnya bisa meniru perbuatannya.<sup>70</sup> Sedangkan Muhammad Wahyu bahwa metode yang

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Siswa sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 22 November 2025, pukul 12.00 WITA

<sup>70</sup> Wawancara dengan Siswa sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 22 November 2025, pukul 12.00 WITA

diajarkan oleh guru kepada mereka terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural adalah guru menjelaskan keberagaman itu dengan baik dan juga menjelaskan apa itu keberagaman dan mengajarkan tentang sikap kita tidak boleh mengejek yang bukan satu suku dengan kita, dan tidak boleh menjauh dari orang yang berbeda suku dengan kita.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN Kotabaru Muhammad Wahyu bahwa ada perbedaan antara konsep multicultural yang diajarkan guru di MAN Kotabaru dengan pengetahuan yang dia pelajari sebelum masuk ke sekolah MAN Kotabaru. Terutama dari SD dan SMP yang lebih umum dan sederhana, sebelum masuk MAN Kotabaru dulu disekolah dasar dan menengah, Pelajaran tentang multicultural hanya sekilas melalui PKN atau upacara bendera, seperti hafalan “Bhennika Tunggal Ika” dan cerita singkat soal suku, banjar, madura, bajau, bugis dan mandar, guru jarang membahas detail etnis, agama, dan Bahasa. Lebih terfokus kepada hafalan Pancasila dan toleransi umum agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, tetapi setelah masuk ke sekolah MAN Kotabaru konsepnya lebih maju dan terintegrasi, karena sekolah MAN Kotabaru sangat banyak beragam suku adat dan budaya, ada suku banjar, Dayak, bugis, mandar, jawa,

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Siswa sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 22 November 2025, pukul 12.00 WITA

madura dll, guru PAI, PKN dan BK pun mengajarkan nilai-nilai multicultural melalui mata Pelajaran tersebut,<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Zaidan siswa MAN Kotabaru bahwa menurut dia kalau seseorang yang tidak mengamalkan nilai-nilai multicultural, akan bakal banyak masalah yang muncul, mulai dari konflik kecil disekolah sampai masalah besar di Masyarakat. Misalnya terjadi prasangka dan diskriminasi gara-gara beda pemahaman antar suku.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ketiga siswa tersebut Muhammad syamsur ridho, Muhammad wahyu, dan ahmad zaidan , hambatan menerapkan nilai-nilai di sekolah antara lain :

- 1) Ada siswa atau guru yang masih memegang stereotif negative, seperti menganggap “orang bugis kasar” atau “orang Bajau tidak ada adab” , ini yang bikin sulit Ketika diskusi dikelas, karena ada yang gengsi ngaku salah satu suku malah meejek etnis lain.
- 2) Keterbatasan guru, kadang di MAN Kotabaru ada Sebagian guru yang agak sedikit kurang tentang multicultural, dan pengajarannya sedikit monotoon seperti metode ceramah saja, tidak menggunakan media proyektor. Harusnya dengan media proyektor sesekali agar

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Siswa sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 22 November 2025, pukul 12.00 WITA

<sup>73</sup> Wawancara dengan Siswa sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 22 November 2025, pukul 12.00 WITA

pembelajaran tidak membosankan, akan tetapi setiap pembelajaran yang diberikan guru mudah dipahami, cuman gaya mengajarnya saja yang sedikit kurang.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ketiga siswa tersebut Muhammad syamsur ridho, Muhammad wahyu, dan ahmad zaidan Solusi mengatasi permasalahan itu yaitu :

- 1) Libatkan orang tua dan guru, dengan melibatkan keduanya permasalahan akan cepat selesai.
- 2) Memanfaatkan teknologi dan kurikulum.<sup>75</sup>

Berdasarkan keterangan dari berbagai siswa, sebagaimana yang telah peneliti sebutkan di atas maka dapat diasumsikan bahwa metode yang diterapkan oleh guru PAI, BK dan PKN dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural adalah dengan memberikan contoh teladan dari guru tentang saling menghargai. Selanjutnya metode yang digunakan adalah dengan tidak membedakan siswa yang satu dengan siswa lainnya. Kemudian metode yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa adalah dengan cara mengajar dengan bahasa yang santun dan tidak pernah menyinggung isu sensitif yang berkaitan dengan perbedaan budaya dan suku. Selanjutnya di dalam kelas guru PAI juga

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Siswa sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 22 November 2025, pukul 12.00 WITA

<sup>75</sup> Wawancara dengan Siswa sekolah MAN Kotabaru, dilakukan tanggal 22 November 2025, pukul 12.00 WITA

selalu mengajarkan untuk saling menghormati keberagaman dan guru juga mengajar dengan berdasarkan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.

### **C. Analisa Data**

#### **1. Analisis Data Tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di SMAN 1 dan MAN Kotabaru.**

Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI, BK dan PKN di SMAN 1 dan MAN Kotabaru memberikan contoh teladan yang baik dari guru tentang saling menghargai dengan tidak membedakan siswa yang satu dengan siswa lainnya. Kemudian metode yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa adalah dengan cara mengajar dengan bahasa yang santun dan tidak pernah menyinggung isu sensitif yang berkaitan dengan perbedaan agama, bahasa dan suku. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a. pendidikan multikultural sangat berperan penting dalam dunia pendidikan karena pendidikan multikultural berdiri sebagai acuan atau dasar bagi berlangsungnya proses pendidikan. Pendidikan di Indonesia yang terdapat berbagai suku, bangsa, agama, adat dan budaya yang disebabkan karena perbedaan itu. Kurangnya toleransi atau tidak adanya penghargaan atas hak asasi manusia, sehingga pendidikan multikultural dianggap sangat penting untuk menjadi dasar dalam dunia pendidikan. Guna untuk menyatukan generasi bangsa Indonesia dan mencegah terjadinya perpecahan bangsa karena adanya perbedaan.

- b. Kegiatan sekolah di lingkungan MAN Kotabaru yang mengandung nilai-nilai pendidikan multicultural cenderung stabil, walaupun secara teori belum dapat dipahami sepenuhnya dipahami oleh warga sekolah. Kemudian lingkungan sekolah yang heterogen justru sangat mendukung dalam hal menghargai satu sama lain. Juga menciptakan suasana belajar yang saling menghargai, tidak membedakan siswa dalam penilaian ini dan memberikan pemahaman ayat Alquran kepada peserta didik bahwa manusia memang diciptakan dalam keberagaman yang sulit dihindari serta menjaga para siswa agar tidak terjadi saling ejek.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), BK (Bimbingan Konseling) dan PKN dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa SMAN 1 Kotabaru dilaksanakan dengan baik dengan menerapkan :

- a. Penanaman nilai-nilai multikultural melalui proses pembelajaran
- b. Penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah

Hal ini sesuai dengan model multikultural yang menjadi salah satu perhatian Pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan non-diskriminasi, penghormatan

terhadap hak asasi manusia, nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya dan keberagaman bangsa.<sup>76</sup>

Integrasi nilai multikultural dalam SMAN 1 Kotabaru dan MAN Kotabaru dilakukan dengan memegang pada dua prinsip yaitu: prinsip efektif dan efisien. Efektif yang dimaksud adalah tepat guna yaitu media pembelajaran yang digunakan cocok dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara efisien berkaitan dengan kegunaannya untuk memudahkan dalam membantu siswa menerima materi yang akan diberikan oleh guru.

Penerapan nilai-nilai multikultural dimulai dari perencanaan pembelajaran, diimplementasikan melalui proses pembelajaran dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi. Sebagai guru mata pelajaran, tujuannya adalah untuk menghemat waktu tanpa mengurangi pemahaman siswa terhadap keterampilan yang diajarkan. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam penggunaan media pembelajaran mengutamakan penggunaan media yang mencerminkan nilai-nilai multikultural. Pendekatan ini memungkinkan penciptaan interaksi edukatif melalui gambar, poster, alat peraga, program video multimedia, dan lingkungan belajar lainnya, sehingga dapat mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam.

---

<sup>76</sup> UUD, Pasal 4 UU N0. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*



Hal ini sejalan dengan teori Dede Rosyada yang menjelaskan bahwa dalam pendidikan multikultural, sekolah harus merancang proses pembelajaran, menyiapkan kurikulum dan merancang penilaian, serta menyiapkan guru yang memiliki kesadaran, sikap dan perilaku multikultural sehingga menjadi bagian dari pendidikan multikultural. berkontribusi positif terhadap pengembangan sikap multikultural pada peserta didiknya.<sup>77</sup>

Dalam penanaman nilai multikultural melalui pembelajaran PAI, BK, dan PKN, penggunaan alat peraga masih mengikuti sistem klasikal yang berfokus pada peran guru. Media yang umum digunakan meliputi LCD proyektor, buku teks, latihan soal, dan pengalaman langsung siswa yang dapat digunakan guru untuk menjelaskan pentingnya toleransi dan kesetaraan dalam kehidupan.

Untuk mendukung proses penanaman nilai-nilai multikultural, sekolah harus memberikan dukungan kegiatan di luar kelas. Penanaman nilai-nilai multikultural di SMAN 1 Kotabaru dan MAN Kotabaru tidak hanya dilakukan melalui proses belajar mengajar di kelas. Namun diterapkan juga pada aktivitas sehari-hari untuk melatih sikap siswa agar terbiasa bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan sekolah karena pendidikan multikultural pada dasarnya menekankan pada pengetahuan dan tindakan. Oleh karena itu, proses penanaman nilai-nilai multikultural di

---

<sup>77</sup> Dede Rosyada, 2014 *Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional*, Sosio Didaktika: Vol. 1, No. 1 Mei 2014

SMAN 1 Kotabaru dan MAN Kotabaru berlangsung melalui kegiatan sehari-hari seperti upacara bendera, kegiatan kurikuler, dan ekstrakurikuler.

Situasi sosial budaya di Indonesia terdiri dari berbagai perbedaan. Artinya pendidikan Islam di Indonesia didasarkan pada landasan sosiologis dan juga memperhatikan keberagaman yang ada. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya dimaknai sebagai pendidikan dari sudut pandang Islam saja, namun pendidikan Islam merupakan pendidikan Islam yang juga bersifat multikultural.

Internalisasi penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa SMAN 1 dan MAN Kotabaru dilaksanakan dalam dalam pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Selain belajar disekolah siswa SMAN 1 dan MAN Kotabaru juga mengikuti kegiatan lainnya seperti ekstrakurikuler.

SMAN 1 Kotabaru dan MAN Kotabaru merupakan Lembaga sekolah yang menjunjung tinggi rasa toleransi antar sesama, ini dapat dilihat dari latar belakang agama, suku dan budaya yang berbeda. Informasi tersebut juga sejalan dengan komposisi demografis pendidik dan staf di SMAN 1 Kotabaru dan MAN Kotabaru, yang mencerminkan berbagai afiliasi agama, suku serta budaya.

Menginternalisasi integrasi nilai-nilai multikultural dalam ranah pendidikan agama Islam, Bimbingan Konseling serta Pendidikan Kewarganegaraan memiliki signifikansi dalam budidaya pengetahuan sosial, sikap, dan kompetensi yang bersifat multikultural. Inisiatif untuk menanamkan nilai-nilai ini dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk

proses pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, infus nilai-nilai multikultural ke dalam pengajaran pendidikan agama Islam, Bimbingan konseling serta Pendidikan kewarganegaraan dapat diwujudkan melalui berbagai dimensi, salah satunya melibatkan memasukkan nilai-nilai multikultural ke dalam materi pendidikan pendidikan agama Islam (PAI), Bimbingan Konseling (BK), dan PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) menggunakan kerangka multikultural.

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, Bimbingan konseling serta Pendidikan kewarganegaraan di SMAN 1 dan MAN Kotabaru melibatkan penggabungan nilai-nilai tersebut dalam berbagai bentuk: infus nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan, dimasukkannya nilai-nilai multikultural dalam pendekatan pengajaran, dan integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum. Penggabungan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan mengacu pada proses penggabungan perspektif budaya yang beragam ke dalam praktik pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan toleransi beragama di antara individu-individu dari agama yang berbeda, suku yang berbeda, serta budaya yang berbeda juga menumbuhkan interaksi positif dan solidaritas dalam masyarakat.

Hal ini sesuai dengan Atho Muthazar bahwa dalam implementasinya, paradigma pendidikan multikultural dituntut untuk berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:

1. Pendidikan multikultural harus menawarkan beragam kurikulum yang

merepresentasikan pandangan dan perspektif banyak orang.

2. Pendidikan multikultural harus didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada penafsiran tunggal terhadap kebenaran sejarah.
3. Kurikulum dicapai sesuai dengan penekanan analisis komparatif dengan sudut pandang kebudayaan yang berbeda-beda.
4. Pendidikan multikultural harus mendukung prinsip-prinsip pokok dalam memberantas pandangan klise tentang ras, budaya dan agama<sup>78</sup>

Siswa SMAN 1 Kotabaru dan MAN Kotabaru, mengatakan nilai-nilai multikultural penting dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya, suku dan agama. Dan nilai-nilai multikultural mempunyai pengaruh yang besar terhadap lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Internalisasi penanaman nilai-nilai multikultural tidak hanya terjadi melalui proses belajar mengajar di kelas. Namun diterapkan juga pada aktivitas sehari-hari untuk melatih sikap siswa agar terbiasa bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan sekolah karena pendidikan multikultural pada dasarnya menekankan pada pengetahuan dan tindakan. Oleh karena itu, proses penanaman nilai-nilai multikultural di SMAN 1 Kotabaru dan MAN Kotabaru berlangsung melalui kegiatan sehari-hari seperti upacara pengibaran bendera, ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya. Dalam mengikuti

---

<sup>78</sup> Atho, Mudzhar, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 4 No. 1, 2006, hlm. 7-8.

kegiatan ini tidak ada perbedaan agama, golongan maupun kelas sosial. Setiap orang mempunyai hak dan manfaat dari perlakuan yang sama.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Mukhlis bahwa pengajaran agama dalam konteks multikultural muncul dalam ranah metodologi perencanaan sosial untuk pendidikan agama, menawarkan alternatif untuk keterbatasan pendekatan dogmatis dan ilmu sosial. Integrasi multikulturalisme ke dalam pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui beragam elemen pendidikan yang rumit, yang mencakup masukan, prosedur, hasil, dan dampak.<sup>79</sup>

Sumber daya pedagogis pendidik telah disesuaikan agar selaras dengan mata pelajaran yang relevan dan sejalan dengan rencana operasional pendidikan (RPP) yang telah ditetapkan. Materi pendidikan yang diperkenalkan oleh instruktur bertujuan untuk menanamkan berbagai nilai budaya, meliputi toleransi, harmoni, empati dan kesetaraan, untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep ini. Instruktur menekankan kepada siswa pentingnya secara konsisten menunjukkan toleransi dan kasih sayang sebagai kualitas penting bagi warga negara dalam masyarakat yang demokratis, mempromosikan rasa saling menghormati dan menghargai perbedaan individu.

Melalui data yang disajikan terbukti bahwa siswa di SMAN 1 Kotabaru dan MAN Kotabaru telah menginternalisasi nilai-nilai

---

<sup>79</sup> Mukhlis, *Menimbang Kompatibilitas Multikulturalisme dan Islam: Ikhtiar Menggagas Pendidikan*, Ulumuna, Vol. XII, No. 2, 2008, hlm. 214-215.

multikultural melalui pengajaran pengetahuan multikultural dan dorongan sikap positif terhadap multikulturalisme. Diharapkan bahwa siswa akan menumbuhkan rasa kesadaran multikultural, memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk hidup berdampingan secara damai. Mereka harus mampu menghormati, menghargai, dan merangkul semua bentuk keragaman sambil tetap mengenali dan melestarikan karakteristik unik dari setiap perbedaan individu.

## **2. Analisis Problematik Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMAN 1 dan MAN Kotabaru**

Masalah multikultural di SMA (Sekolah Menengah Atas) dan MA (Madrasah Aliyah) di Indonesia muncul dari keragaman etnis, budaya, agama, dan sosial-ekonomi siswa yang sering menimbulkan konflik yang memicu di lingkungan sekolah. Masalah ini semakin kompleks karena segregasi siswa berdasarkan latar belakang, kurangnya pemahaman guru, serta kurikulum yang belum sepenuhnya inklusif.

Adapun Faktor penghambat implementasi pendidikan multikultural di sekolah dipengaruhi oleh adanya stereotip antar siswa, latar belakang budaya yang kurang mendukung, pengaruh media sosial, kurangnya pemahaman siswa tentang konsep multicultural, dan perbedaan karakter siswa yang cukup kuat, jadi kelima factor itu lah menjadi penghambat implentasi nlai-nilai disekolah SMAN 1 Kotabaru dan MAN Kotabaru.

Dengan adanya beberapa factor penghambat di atas maka tidak menjadikan alasan guru menyerah dalam menanamkan implementasi nilai-nilai multicultural berupa penanaman nilai keberagaman suku, budaya, agama, toleransi dan tidak saling membully.

Meskipun dari semua siswa dari latar belakang suku, budaya serta agama yang berbeda SMAN 1 kotabaru jarang sekali terjadi pembullying antar sesama, tetapi yang sering terjadi hanya masalah kecil seperti kasus percintaan.

Adanya stereotip antar siswa di sekolah SMAN 1 ini menjadi factor penghambat masuknya nilai-nilai multicultural, karena anggapan atau keyakinan yang berbeda maka stereotip inipun muncul dikalangan siswa, oleh karenanya guru sebaik mungkin mengatasi masalah tersebut agar tidak meluas.